

**“DAMPAK INDUSTRI RUMAH TANGGA TAHU TERHADAP
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR”
(Studi di Lingkungan III Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim
Bandar Lampung)**

(Skripsi)

Oleh :

SITI FATIMAH



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRACT

THE IMPACT OF TOFU HOME INDUSTRIES TOWARDS SOCIO ECONOMY OF LOCAL SOCIETY (Study in district III Gunung Sulah sub- district Way Halim Bandar Lampung)

By

SITI FATIMAH

This study aims to determine the impact of the tofu home industry on the socio-economic environment of local society in district III Gunung Sulah sub-district Way Halim, Bandar Lampung. This study uses a quantitative explanatory type method, a population of 45 craftsmen as a saturated sample with the hypothesis H_0 : There is no influence between the impact of the tofu home industry on the socio-economic environment of the surrounding community. H_a : There is an influence between the impact of the tofu home industry on the socio-economic conditions of the surrounding community. The results showed that the regression coefficient was positive with a significance value of 0.000 which was smaller than the probability of 0.05, so it can be concluded that the X variable has an effect on the Y variable. The results of testing the impact hypothesis show a t-count value of 0.760 with a significance level of 0.452 which is greater than 0.05 which means that in this study the impact was not determined significantly on the socio-economic community, it was proven that at a significant level α (0.05) thus H_0 is accepted and H_a is rejected. So the impact of the industry is not determined significantly on the socio-economic community. The results of the F statistic test show a value of 0.577 with a significance of 0.452. The significance value of F is greater than 0.05, thus H_a is rejected. In this case, it means that the simultaneous test shows that there is no influence of the industrial impact on the socio-economic environment of the surrounding community. The results of the regression calculation can be seen that the coefficient of determination (R^2) obtained is 0.13 so that the impact that influences it is very weak. This means that 13% of the impact variables can be explained by positive and negative impact variables, while the remaining 87% is explained by other variables not proposed in this study.

Keywords: impact, industry, socio-economic, society.

ABSTRAK

DAMPAK INDUSTRI RUMAH TANGGA TAHU TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR (Studi di Lingkungan III Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung)

Oleh

SITI FATIMAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak industri rumah tangga tahu terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar di Lingkungan III Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif tipe eksplanatori, populasi 45 pengrajin sebagai sampel jenuh dengan hipotesis H_0 : Tidak ada pengaruh antara dampak industri rumah tangga tahu terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar. H_a : Ada pengaruh antara dampak industri rumah tangga tahu terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan koefisiensi regresi bernilai positif dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil pengujian hipotesis dampak menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,760 dengan taraf hasil signifikansi sebesar 0,452 tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa dalam penelitian ini dampak tidak terdeterminasi signifikan terhadap sosial ekonomi masyarakat, hal ini terbukti bahwa pada level signifikan α (0,05) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dampak industri tidak berdeterminasi signifikan terhadap sosial ekonomi masyarakat. Hasil pengujian F statistik menunjukkan nilai sebesar 0,577 dengan signifikansi sebesar 0,452. Nilai signifikansi F tersebut lebih besar dari $\geq 0,05$ dengan demikian H_a ditolak. Dalam hal ini berarti bahwa pengujian simultan tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dampak industri terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar. Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisiensi determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,13 sehingga dampak yang mempengaruhinya sangat lemah. Hal ini berarti 13% variabel dampak dapat dijelaskan oleh variabel dampak positif dan dampak negatif sedangkan sisanya sebesar 87% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Kata kunci: dampak, industri, sosial ekonomi, masyarakat.

**“DAMPAK INDUSTRI RUMAH TANGGA TAHU TERHADAP
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR”
(Studi di Lingkungan III Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim
Bandar Lampung)**

Oleh :

SITI FATIMAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **"DAMPAK INDUSTRI RUMAH TANGGA
TAHU TERHADAP SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT SEKITAR" (Studi di
Lingkungan III Kelurahan Gunung Sulah
Kecamatan Way Halim Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Siti Fatimah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1516011032**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing

Dr. Erna Rochana, M.Si.
NIP. 19670623 199802 2 001

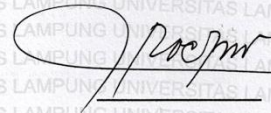
2. Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si
NIP. 19770401 200501 2 503

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Erna Rochana, M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Hartoyo, M.Si**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si
NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 Oktober 2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Sarjana) baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 02 Oktober 2020
Yang membuat pernyataan,



Siti Fatimah
1516011032

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Siti Fatimah, dilahirkan pada tanggal 24 Desember 1996 di Pardasuka, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Lamidi dan Ibu Misni.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh antara lain:

- SD Negeri 05 Pardasuka, Kecamatan Katibung, Lampung Selatan pada 2003 dan lulus pada 2009
- SMP Negeri 01 Katibung, Lampung Selatan pada 2009 dan lulus pada 2012
- SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, Lampung pada 2012 dan lulus pada 2015
- Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi 2015 dan lulus pada 2020

Lebih lanjut, penulis terdaftar menjadi mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui penerimaan mahasiswa jalur SNMPTN atau undangan. Pada periode pertama Januari sampai dengan Maret 2018 (selama 40 hari), penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Desa Mulyo Asri, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Lampung Timur.

Selama menjadi mahasiswa, penulis sempat mengikuti beberapa kegiatan kampus, yaitu anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, dan anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung. Pada semester akhir penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Industri Rumah Tangga Tahu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi di Lingkungan III Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung)”.

MOTTO

**" Kerjakanlah Apa Yang Seharusnya Kamu Kerjakan.
Selesaikanlah Apa Yang Seharusnya Kamu Selesaikan.
Jangan Menunda."**

(Siti Fatimah)

**" Tidak Ada Orang Yang Pernah Menuliskan Rencana Hidupnya
Untuk Menjadi Orang Yang Gagal, Malas dan Bodoh. Tapi Itulah
Yang Terjadi Kalau Kamu Tidak Punya Rencana Dalam Hidupmu."**

(Larry Winget)

**" Tidak Ada Kesuksesan Tanpa Kerja Keras.
Tidak Ada Keberhasilan Tanpa Kebersamaan.
Tidak Ada Kemudahan Tanpa Do'a."**

(Ridwan Kamil)

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini Saya persembahkan kepada:

Bapak dan Mamakku Tercinta

Lamidi dan Misni

Kakakku Tersayang

Khusnawati, S.Kom

Adikku Tercinta

Nurul Hidayah dan Syifa Nurjannah

Keponakanku Tersayang

Arga Dirta Al-Fatih dan Akhtar Dzikri Al-Fatih

Dosen Pembimbing dan Dosen Pembahas

Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si. dan Bapak Dr. Hartoyo, M.Si.

Kawan-kawan Seperjuanganku

Sosiologi 2015

Almamaterku

Keluarga Besar Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Lampung

Dan semua orang-orang baik dan terkasih yang sudah membantu penulis hingga sampai tahap sekarang ini

Terimakasih atas dukungan, doa, saran, kritik yang telah diberikan kepadaku, semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaiknya kepada kita semua.

Aamiin

SANWACANA



Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Tiada daya dan upaya serta kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas limpahan karunia dan anugerah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan *ilahi robbi*, Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya *fiddini waddunya ilal akhiroh*.

Skripsi ini berjudul “Dampak Industri Rumah Tangga Tahu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi di Lingkungan III Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung)” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari hidayah, karunia, bantuan, dukungan, doa, kritik dan saran, serta bimbingan yang berasal dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.

2. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Lamidi (Bapak) dan Misni (Mamak), yang tidak pernah mengenal lelah untuk selalu berusaha memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Terimakasih selalu mengajarkan kebaikan, ketulusan dan keikhlasan serta kesabaran untuk menjalani hidup ini. Terimakasih untuk kasih sayang, perhatian, do'a yang tiada hentinya, nasehat dan semangat yang selama ini selalu diberikan demi kebahagiaan dan kesuksesanku, sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini. Hanya do'a dan usaha yang bisa aku lakukan untuk dapat membahagiakan dan membanggakan Bapak dan Mamak kedepannya kelak. Aamiin Allahumma Aamiin.
3. Kepada kakak perempuanku tersayang Khusnawati, S.Kom dan Kakak iparku Dimas Saputra Arlyn, yang selalu memberikan dukungan, saran dan kritik, serta semangat sampai saat ini, sehingga aku bisa menyelesaikan salah satu tugas yaitu menyelesaikan studi. Kalian adalah inspirasiku untuk terus belajar, berjuang, berproses dan berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya, agar dapat membahagiakan dan membanggakan keluarga juga orang terkasih di sekitar.
4. Kepada Adikku tersayang Nurul Hidayah dan Syifa Nurjannah yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat dan keceriaan selama ini. Kalian harus rajin belajar dan tetap semangat untuk mengejar cita-cita, semoga apa yang kalian inginkan dapat terwujud. Aamiin. Mba Fat sayang kalian.
5. Kepada keponakanku tersayang Arga Dirta Al-Fatih dan Akhtar Dzikri Al-Fatih yang sangat lucu dan menggemaskan, terimakasih selama ini sudah memberikan keceriaan dan semangat untuk Bipat, sehat terus dan tumbuh

menjadi anak yang pintar, cerdas dan sholeh serta berguna bagi agama dan negara. Aamiin.

6. Kepada Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Kepada Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah memberikan motivasi, saran dan masukan untuk kelancaran studi Fatimah dan dalam penyusunan skripsi ini serta menikmati prosesnya sampai akhir.
8. Kepada Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah sangat membantu Fatimah berproses selama studi sejak awal sampai saat ini, serta memberikan saran dan kritik dalam kelancaran skripsi ini.
9. Kepada Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si. selaku pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak karena telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran dan memberikan semangat kepada Fatimah untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sekali Ibu sudah sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran kepada Fatimah, sejak awal bimbingan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah kepada Ibu dan keluarga, Aamiin.
10. Kepada Bapak Dr. Hartoyo, M.Si. selaku penguji utama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak atas semua kritik dan saran yang telah Bapak berikan, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Terimakasih sekali Bapak sudah sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran kepada

Fatimah, sejak awal sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah kepada Bapak dan keluarga, Aamiin.

11. Kepada Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih Ibu atas bimbingan, saran, kritik yang sudah Ibu berikan kepada Fatimah.
12. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta staf Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
13. Kepada Abang dan Mba Sosiologi 2013 dan 2014. Terimakasih atas kritik dan saran selama ini. Sukses selalu untuk kita semua. Aamiin.
14. Kepada Adik-Adik Sosiologi 2016, 2017, 2018 dan 2019, terimakasih atas dukungan dan semangat kalian selama ini.
15. Kepada teman-teman sosiologi 2015 yang Fatimah sayangi dan banggakan. Kalian luar biasa! Sungguh! Terimakasih untuk 3 tahun lebih masa-masa perkuliahan selama ini, terimakasih sudah menjadi bagian dari kehidupanku dan sudah mewarnai perjalanan hidupku, dan menerimaku menjadi bagian dari kalian, terimakasih untuk canda tawa dan drama-drama perkuliahan. Tetap solid sampai kapanpun ya. Salam peluk cium dan jabat erat untuk kalian semua, terkhusus untuk Gerombolan Cabe Gengs, SW Gengs, dan lain-lain yang terlalu panjang untuk disebutkan satu persatu nama-namanya.
16. Kepada *The First Gengs of "MASYA"* (Monica, Anni, Siti Fatimah (*gue*), Yolla, Astia), *Thankyou* karena kalian sudah menerimaku sebagai bagian dari cerita perkuliahan kalian dari zaman Maba sampai saat ini, terkhusus untuk Monica yang jauh disana (Yogyakarta), *I Miss You Mon.*

17. Kepada *Best of the Best* SLT Gengs (Anni, Astia, Yolla, Puspita, Majidah) kalian luar biasaaaaah! Allahuakbar !!! Kalian adalah salah satu nikmat yang ku syukuri selama hidup diperkuliahan. Kalian bukan hanya sekedar teman, melainkan keluarga baru dihidupku. Karena kalian, cerita perkuliahanku menjadi bewarna dan akan menjadi kenangan yang tak terlupakan. Terimakasih atas canda tawa, kekonyolan yang selama ini pernah ada, dan selalu mau direpotkan. Semoga keeratan persahabatan kita sampai Syurga nya Allah SWT. Aamiin. Sukses untuk kita semua guys!!!
18. Kepada *The Best Partner* gue dari zaman SMA, Ervina Novianty yang paling nyebelin, paling ngeselin, terpance, tersayang, terlopee pokoknya, terimakasih karena selalu ada dalam suka maupun duka, terimakasih karena mau nerima gue jadi sahabat lu, selalu ngertiin, selalu ngalah sama keegoisan gue, selalu neraktir gue, mau gimanapun keadaannya, lu tetep sahabat gue. *Love you Nyet !*
19. Kepada SONIAFEBY (Shella, Okta, Niar, Indah, Alfiah, Fatimah (*gue*), Elis, Bella, Yumni) sahabat dari zaman SMP dan sampai kapan pun, terimakasih atas canda tawa dan kebersamaan nya selama ini, terimakasih atas do'a, semangat dan dukungan yang selalu diberikan sampe gue bisa menyelesaikan studi ini, semoga kebahagiaan dan kesuksesan selalu menyertai kita semua. Aamiin. *Love you Guys !*
20. Kepada KKN Mulyo Asri Lampung Timur (Hardining Tyas, Peby Pradmadya Putri, Sarah Endang TW, Reza Hardian Pratama, Gede Agustiawan) terimakasih atas kebersamaan dan keceriaannya selama 40 hari. Terimakasih kepada induk semang, Pak Tri dan Bu Tas, Pak Kades dan

Bu Kades, Perangkat Desa dan Masyarakat Mulyo Asri yang udah baik banget selama kami berada disana, semoga kekeluargaan dan silaturahmi kita bisa terjalin sampai kapanpun. Aamiin.

21. Kepada teman-teman penghuni Asrama Putri Ayu (Wijay, Sherly, Elita, Rini, Maria, Ratna, Putri, Hajar dan lain-lain) terimakasih atas do'a, dukungan, semangat dan kegabutan selama dikosan. Semangat untuk kita semua guys. Kalian terbaik.
22. Kepada seluruh pihak yang sudah banyak membantu dalam proses studi Fatimah dan menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada pihak masyarakat Lingkungan III Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, terimakasih.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan penambahan wawasan bagi para pembaca, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang terkait dengan Dampak Industri Rumah Tangga Tahu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar.

Bandar Lampung, 02 Oktober 2020

Tertanda,

Siti Fatimah

NPM. 1516011032

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan tentang Industri	8
1. Industri	8
2. Macam-Macam Industri	10
3. Industri Rumah Tangga	11
4. Industri Tahu	12
B. Tinjauan tentang Dampak Industri	16
1. Indikator Dampak Sosial	19
C. Tinjauan tentang Sosial Ekonomi	21
1. Indikator Sosial Ekonomi	24
a. Pekerjaan/Mata Pencaharian	24
b. Pendapatan	25
c. Tingkat Pendidikan	25
D. Tinjauan tentang Masyarakat	26
E. Penelitian Terdahulu	27
F. Kerangka Pikir	29
G. Hipotesis	30

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....	31
B. Definisi Konseptual.....	32
C. Definisi Operasional.....	33
D. Lokasi Penelitian.....	35
E. Populasi dan Sampel.....	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Pengamatan (<i>observasi</i>).....	38
2. Kuesioner.....	38
3. Wawancara (<i>interview</i>).....	39
G. Teknik Pengolahan Data.....	40
1. Pengeditan Data (<i>editing</i>).....	40
2. Pemasukkan Data (<i>input data</i>).....	40
3. Pengolahan (<i>processing</i>).....	40
4. Hasil (<i>output</i>).....	41
H. Teknik Analisis Data.....	41
1. Uji Regresi Sederhana.....	41
2. Koefisiensi Determinasi (R^2).....	43
3. Uji Parsial (Uji t).....	44
4. Uji Simultan (Uji F).....	44

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Gunung Sulah.....	45
B. Lokasi Geografis.....	47
C. Data Penduduk.....	48
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	48
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok.....	49
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	50
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	50
D. Sarana Prasarana.....	51
1. Prasarana Kesehatan.....	51
2. Prasarana Pendidikan.....	51
E. Sejarah PRIMKOPTI.....	52

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	69
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	69
2. Karakteristik Responden.....	69
a. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	69
b. Sebaran Responden Berdasarkan Umur.....	70
c. Sebaran Responden Berdasarkan Agama.....	71
d. Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	72
e. Sebaran Responden Berdasarkan Status Perkawinan.....	73

f.	Sebaran Responden Berdasarkan Pekerjaan	74
g.	Sebaran Responden Berdasarkan Pendapatan.....	76
3.	Perhitungan Hasil Uji Regresi Sederhana	77
a.	Uji Regresi Sederhana.....	78
b.	Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial)	80
c.	Uji F (Uji Hipotesis Secara Simultan)	81
d.	Koefisiensi Determinasi (R^2)	82
B.	Pembahasan.....	83
1.	Hasil Analisis Data.....	83
a.	Hasil Analisis Hipotesis Pekerjaan	84
b.	Hasil Analisis Hipotesis Pendapatan.....	84
c.	Hasil Analisis Hipotesis Pendidikan	84
2.	Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	84

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan.....	86
B.	Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skala Usaha/Perusahaan SE Tahun 2016 Provinsi Lampung	3
2. Pedoman Interpretasi Koefisiensi Korelasi	43
3. Jumlah Kepala Keluarga dalam Lingkungan	46
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	48
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	49
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok	49
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	50
8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	50
9. Prasarana Kesehatan.....	51
10. Prasarana Pendidikan	52
11. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	70
12. Sebaran Responden Berdasarkan Umur.....	71
13. Sebaran Responden Berdasarkan Agama.....	72
14. Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	72
15. Sebaran Responden Berdasarkan Status Perkawinan	73
16. Sebaran Responden Berdasarkan Pekerjaan	74
17. Sebaran Responden Berdasarkan Pekerjaan	75
18. Sebaran Responden Berdasarkan Pekerjaan	76
19. Sebaran Responden Berdasarkan Pendapatan.....	77
20. <i>Variables Entered/Removed</i>	77
21. Hasil Uji Regresi Sederhana	79
22. Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial)	80
23. Uji F (Uji Hipotesis Secara Simultan)	82
24. Koefisiensi Determinasi (R^2)	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Alur Penelitian	30

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian “*industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.*”

Sejarah perkembangan industri di Indonesia dimulai pada abad ke-18, kegiatan industri dilakukan dengan menggunakan alat-alat yang sederhana. Seiring berjalannya waktu, maka kegiatan industri pun berkembang sampai sekarang. Banyak berbagai jenis industri di Indonesia, seperti yang dilansir dari (<https://geografi.sobatmateri.com>), yang menggolongkan jenis-jenis industri menjadi 12 kelompok, salah satunya yaitu industri pengolahan pangan. Industri pengolahan pangan yaitu kegiatan yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi.

Industri merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu wilayah dan peningkatan pendapatan masyarakat. Pembangunan ekonomi antara lain melalui industri di suatu negara dalam periode jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi negara tersebut maupun masyarakatnya, yaitu perubahan dari

ekonomi tradisional yang dititik beratkan pada sektor pertanian ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor industri (Tambunan, 2001).

Pembangunan industri merupakan salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidup, salah satu tujuan dari pembangunan industri di antaranya untuk memperluas lapangan kerja, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Alfian (Syaifullah, 2009) memberikan uraian mengenai berbagai akses atau dampak industri yang terjadi dalam masyarakat di antaranya : ditinjau dari sudut ekonomi, keberhasilan tentunya akan menyebabkan perubahan yang amat berarti dalam struktur perekonomian masyarakat. Dalam bidang sosial, diperkirakan industri akan menyebabkan terjadi struktur sosial di mana sebagian besar dari anggota masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri. Sedangkan dari segi ekonomi, industri diperkirakan akan menimbulkan perubahan pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan serta nilai-nilai dan pola gaya hidup (*life style pattern*) masyarakat yang amat berarti pula.

Selain dampak yang telah diuraikan, salah satu dampak positif dari keberadaan industri di antaranya penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat sedangkan dampak negatif nya seperti pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh industri. Dampak positif dan negatif dari keberadaan industri akan menimbulkan perubahan bagi masyarakat baik kondisi sosial maupun kondisi ekonomi masyarakat sekitar industri tersebut. Keberadaan industri di suatu daerah dalam skala industri besar maupun skala industri kecil

akan memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh (Singgih, 1991) bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industri yang besar sifatnya mengakibatkan terbentuknya kesempatan baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industri, misalnya terbukanya kesempatan kerja baru, yang akan dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut, dan akibat lain yang bersifat langsung misalnya, kesempatan dalam usaha-usaha ekonomi bebas. Usaha-usaha ekonomi bebas merupakan usaha yang langsung memenuhi kebutuhan industri. Sedangkan keberadaan industri di suatu wilayah akan mempengaruhi masyarakat, sebagaimana menurut (Parker dkk, 1992) bahwa pengaruh industri terhadap masyarakat bisa berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat dan usaha industrial *interest group* untuk mempengaruhi masyarakat.

Kegiatan industri didominasi oleh usaha-usaha skala kecil dengan modal yang terbatas. Dari segi lokasi, usaha ini juga sangat tersebar di wilayah Indonesia. Salah satunya yaitu di Provinsi Lampung. Lampung merupakan wilayah yang memiliki banyak industri, baik industri kecil maupun menengah, seperti yang ada dalam Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Skala Usaha/Perusahaan SE Tahun 2016 Provinsi Lampung

Skala Usaha	Usaha	Tenaga Kerja	Tenaga Kerja/ Usaha
Mikro	83944	145648	2
Kecil	4791	34471	7
Menengah	391	13915	36
Besar	150	76103	507
Rata-Rata	89276	270137	3

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Berdasarkan data Sensus Ekonomi tahun 2016 mencatat bahwa di Provinsi Lampung tersebar sebanyak 89.276 usaha dan menyerap 270.137 tenaga kerja. Usaha tersebut mencakup skala usaha mikro, kecil, menengah dan besar. Usaha dengan tenaga kerja kurang dari 20 orang tergolong usaha mikro kecil, sedangkan lebih dari 20 orang tergolong usaha menengah besar (<http://lampung.bps.go.id>). Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Industri kecil akan membutuhkan jumlah tenaga kerja yang sedikit, dan sebaliknya industri besar lebih banyak membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak.

Salah satu industri rumah tangga yang ada di Bandar Lampung terdapat pada Kelurahan Gunung Sulah. Kelurahan Gunung Sulah merupakan satu wilayah kelurahan yang menjadi bagian unit kerja organisasi Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung, memiliki ciri khas dan karakter masyarakatnya yang heterogen dimana secara kewilayahan dan geografis gunung menjadi ciri tersendiri selain masyarakatnya sebagian memiliki industri rumah tangga (*Home Industry*) tahu tempe (Profil Gunung Sulah, 2016).

Industri tahu yang ada di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, terbentuk sejak tahun 1960-an, dan pada tahun 1982 sampai tahun 2001 industri rumah tangga ini dikelola oleh Koperasi Tahu Tempe dan banyak pengrajin yang memproduksi tahu tempe, namun Koperasi ini tidak berlangsung lama. Keberadaan industri rumah tangga tahu yang ada di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, dirasa dapat merubah pendapatan masyarakat sekitar dan mampu meningkatkan

perekonomian masyarakat. Namun, hadir dan beroprasinya industri rumah tangga tahu juga membawa dampak bagi masyarakat sekitar. Selain dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat, adanya industri juga menimbulkan dampak negatif. Keberadaan industri rumah tangga tahu yang membawa perubahan-perubahan bagi masyarakat menandakan bahwa betapa pentingnya aktivitas kegiatan industri tahu terhadap lingkungan masyarakat sekitar.

Pada dasarnya, setiap masyarakat senantiasa mengharapkan kondisi kehidupan sekarang lebih baik dari sebelumnya dan kehidupan yang akan datang lebih baik dari sekarang, selama itu pula masyarakat mengalami proses perubahan. Oleh karena itu diperlukan cara untuk mencapai pengharapan-pengharapan tersebut yaitu salah satu caranya dengan mengembangkan sektor yang potensial seperti industrialisasi. Kegiatan industri merupakan suatu sektor yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian nasional, karena kehadiran industri dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga pendapatan perekonomian nasional kita dapat meningkat, walaupun peningkatannya tersebut belum begitu besar. Itulah mengapa industri merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian, sehingga dapat membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat (Sari, 2016).

Dari latar belakang tersebut, akan dilakukan penelitian mengenai “Apa Saja Dampak Industri Rumah Tangga Tahu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar yang ada di Lingkungan III Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, maka rumusan masalah adalah : apa saja dampak industri rumah tangga tahu terhadap sosial ekonomi masyarakat yang ada di Lingkungan III Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, adalah:

Untuk mendeskripsikan dampak akibat dari keberadaan industri rumah tangga tahu terhadap sosial ekonomi yang ada pada masyarakat di Lingkungan III Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah referensi terhadap kajian Sosiologi, khususnya terkait dengan dampak industri rumah tangga tahu terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar di Lingkungan III Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.
- b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Menambah wawasan masyarakat umum, khususnya masyarakat sekitar di Lingkungan III Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar

Lampung mengenai dampak apa saja yang dihadirkan oleh industri terhadap sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan sekitar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Industri

1. Pengertian Industri

Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Industri merupakan suatu kegiatan bagian dari sistem perekonomian atau sistem mata pencaharian dan suatu usaha manusia dalam menggabungkan atau mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermanfaat. Industri sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa unsur, yaitu unsur fisik dan unsur perilaku manusia. Unsur fisik yang mendukung adalah komponen tempat meliputi kondisinya, peralatan, bahan baku, dan sumber energi. Unsur perilaku manusia meliputi ketersediaan tenaga kerja, keterampilan, tradisi, transportasi dan komunikasi, serta keadaan pasar dan politik. keterkaitan antara unsur fisik dan unsur perilaku manusia akan mengakibatkan terjadinya aktivitas industri yang melibatkan berbagai faktor (Hendro, 2000).

Ginting (2009) menyatakan bahwa industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang

jadi sehingga memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari suatu industri tidak hanya berupa barang, namun juga dalam bentuk jasa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misal mesin, sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri adalah sebuah kesatuan unit usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang berdomisili pada sebuah tempat atau lokasi tertentu dan memiliki catatan administrasi sendiri.

Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, "*industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri*".

Menurut Dumairy (1996) dalam Rowland B. F. Pasaribu, industri dapat pula merujuk ke suatu sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat kegiatan produktif yang mangolah barang jadi atau barang setengah jadi. Kegiatan pengolahan tersebut dapat bersifat masinal, elektrikal atau manual. Kata lain sektor industri untuk arti yang kedua ini maksudnya adalah sektor industri pengolahan (*manufacturing*) yakni sebagai salah satu sektor produksi atau lapangan usaha dalam perhitungan pendapatan nasional menurut pendekatan produksi. Dalam kamus ekonomi, industri adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa (Winardi, 1998).

Dari definisi industri yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa industri adalah suatu kegiatan yang mengolah atau memproses serta menghasilkan barang atau jasa, sehingga memiliki nilai guna dari barang tersebut meningkat.

2. Macam-Macam Industri

Industri di Indonesia dapat digolongkan dalam beberapa kelompok. Untuk mengetahui macam-macam industri dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Pertama, pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian (DP). Menurut DP, industri nasional di Indonesia dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok besar, yaitu:

- a. Industri Dasar, yang meliputi kelompok Industri Mesin dan Logam Dasar (IMLD) dan kelompok Industri Kimia Dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD, yaitu: industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk dalam IKD, yaitu: industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri semen, industri batubara, industri silikat, dan sebagainya.
- b. Industri Kecil, yang meliputi, yaitu: industri pangan (makanan, minuman, tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet, plastic dan lain-lain), industri galian bukan logam, dan industri logam (mesin-mesin listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dari logam, dan sebagainya).

- c. Industri Hilir, yaitu kelompok Aneka Industri (AI) yang meliputi, yaitu: industri yang mengelolah sumber daya hutan, industri yang mengelolah hasil pertambangan, industri yang mengelolah sumber daya pertanian secara luas, dan lain-lain.

Kedua, berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Industri rumah tangga jumlah pekerjanya 1-4 orang.
- b. Industri kecil jumlah pekerjanya 5-19 orang.
- c. Industri menengah jumlah pekerjanya 20-99 orang.
- d. Industri besar jumlah pekerjanya 100 orang atau lebih.

Menurut Badan Pusat Statistik (2018), industri di Indonesia dapat digolongkan ke beberapa macam kelompok. Industri didasarkan pada banyaknya tenaga kerja dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu :

- a. Industri Besar memiliki jumlah tenaga 100 orang atau lebih.
- b. Industri Sedang memiliki jumlah tenaga kerja 20 sampai 99 orang.
- c. Industri Kecil memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang.
- d. Industri Rumah Tangga memiliki jumlah tenaga kerja 1 sampai 4 orang.

3. Industri Rumah Tangga

Industri rumah tangga memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap pemanfaatan sumber daya manusia, yaitu memberikan peluang kerja dalam upaya mengurangi pengangguran. Perubahan pola pertanian menuju agroindustri juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk mencari

alternatif penghasilan tambahan melalui industri rumah tangga (Al-kautsar, 2013).

Pengertian industri rumah tangga disebut pula sebagai suatu kegiatan keluarga, yaitu sebagai unit-unit konsumtif dan produktif yang terdiri dari paling sedikit dua anggota rumah tangga yang sama, sama-sama menanggung pekerjaan makanan dan tempat berlindung (Kimbal, 2015).

4. Industri Tahu

Tahu merupakan makanan yang telah lama dikenal masyarakat Indonesia dan merupakan sumber protein yang relatif murah serta mudah dalam proses pembuatannya. pada dasarnya tahu adalah endapan protein dari sari kedelai panas yang menggunakan bahan penggumpalan (Hermana, 1985).

Tahu merupakan makanan yang terbuat dari bahan baku kedelai, dan prosesnya masih sederhana dan terbatas pada skala rumah tangga. Suryanto (dalam Hartaty, 1994), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan tahu adalah makanan padat yang dicetak dari sari kedelai (*Glycine spp*) dengan proses pengendapan protein pada titik isoelektriknya, tanpa atau dengan penambahan zat lain yang diizinkan.

Industri tahu memiliki tenaga kerja dalam jumlah kecil dimana tidak ada tingkatan yang jelas antara pekerja satu dengan yang lainnya. Pekerjaan dilakukan secara bersama-sama dengan pembagian tugas yang tidak teratur. Misalnya saja pekerja dibagian produksi dapat merangkap dibagian distribusi, bahkan pemilik usaha pun ikut terjun langsung dalam proses produksi. Proses

produksi tahu relatif mudah dan sederhana serta tidak membutuhkan investasi yang tinggi. Secara umum proses produksi tahu hampir sama, hanya saja ada yang menggunakan bahan kimia untuk penggumpal dan ada yang alami. Prinsip dasar pembuatan tahu adalah : sortasi, perendaman, penggilingan, dan pengenceran, perebusan, penyaringan, penggumpalan, pencetakan, pengirisan, dan pengemasan.

Proses Pembuatan Tahu

Peralatan

Beberapa peralatan yang digunakan adalah :

1. Tungku, digunakan untuk memasak kedelai.
2. Timbangan, digunakan untuk menimbang bahan-bahan yang digunakan.
3. Panci, digunakan untuk merendam dan mengupas kulit kedelai.
4. Ember, digunakan untuk mencuci dan merendam kedelai.
5. Tampah, digunakan untuk menampi kedelai agar bersih dari kotoran.
6. Wajan, digunakan untuk mendidihkan bubur kedelai. Biasanya dengan ukuran berdiameter satu meter.
7. Penggiling tahu, digunakan untuk menggiling kedelai sampai menjadi bubur kedelai yang kental. Alat penggiling ini terdiri dari alat yang digerakkan dengan penghancur menggunakan mesin.
8. Cetakan tahu, digunakan untuk mencetak tahu. Biasanya terbuat dari kayu berbentuk persegi empat.
9. Kain mori, digunakan untuk alas cetakan tahu.

Cara Pembuatan Tahu

Untuk membuat tahu, kedelai harus melewati beberapa tahap, yaitu : penyortiran, pencucian, perendaman, penggilingan, pendidihan, penyaringan, penggumpalan, pencetakan dan perebusan.

1. Penyortiran dan Pencucian

Setiap harinya, *home industry* Gunung Sulah ini menggunakan \pm 15 kuintal biji kedelai yang sudah tua untuk semua pengrajin. Sebelum digiling, biji-biji kedelai itu harus dipilih terlebih dahulu, karena terdapat kotoran cangkang kedelai. Caranya adalah dengan meletakkan biji-biji kedelai itu pada tampah kemudian ditampi. Tujuan dari pemilihan ini untuk mendapatkan kedelai yang bersih, bebas dari kotoran sehingga menghasilkan produk tahu yang berkualitas. Biji-biji kedelai yang sudah bersih itu kemudian dimasukkan kedalam ember berisi air (airnya mengalir), sehingga kotoran yang melekat maupun tercampur di antara biji dapat hilang.

2. Perendaman

Setelah kedelai itu dicuci kemudian kedelai direndam dalam bak besar selama 6-12 jam. Tetapi biasanya *home industry* ini merendam kedelai selama 8 jam. Perendaman kedelai dimaksudkan agar kedelai menyerap air sehingga lebih lunak dan kulitnya mudah dikupas.

3. Penggilingan

Keping-keping kedelai direndam air panas selama beberapa menit kemudian dimasukkan kedalam penggilingan yang digerakkan generator.

Keping-keping kedelai tergilinding menjadi halus dan menjadi bubur putih yang kemudian ditampung dalam panci besar.

4. Perebusan

Bubur kedelai dimasukkan kedalam wajan besar lalu dipanaskan diatas tungku. Karena bubur kedelai ini masih kental maka perlu ditambahkan air. Selama pendidihan ini akan mengeluarkan busa, maka agar busa tidak tumpah perlu diaduk. Lama pendidihan ini sekitar 15-40 menit.

5. Penyaringan

Setelah dididihkan, bubur kedelai ini selanjutnya disaring untuk mendapatkan sari kedelai. Caranya bubur kedelai diletakkan pada kain mori kasar yang ada didalam panci, setelah itu kain mori ditutupkan pada bubur lalu diletakkan diantara penjepit papan kayu yang berada pada permukaan panci. Papan kayu ditekan sekuat-kuatnya agar semua air yang terdapat dalam bubur terperas semua. Bila perlu, ampas saringan diperas lagi dengan menambah sedikit air, penyaringan ini dapat dilakukan berulang kali hingga diperoleh sari kedelai yang optimal. Selain sari kedelai, kita juga mendapatkan hasil lain yaitu ampas tahu yang dapat dijadikan pakan ternak dan tempe gembus (*oncom*). Selanjutnya, sari kedelai yang masih hangat dan berwarna kekuning-kuningan itu ditambah dengan batu tahu atau air cuka sehingga timbul jonjot-jonjot putih. Penggumpalan ini berlangsung selama 10 menit agar mendapatkan protein yang sempurna.

6. Pencetakan

Proses selanjutnya adalah pencetakan. Pertama-tama dimulai dengan pemisahan air asam atau cuka yang terdapat endapan dengan cara meletakkan tampah pada endapan kemudian menekannya. Maka air akan berada naik keatas tampah kemudian diselang atau diambil dengan hayung. Setelah itu, barulah gumpalan protein dimasukkan kedalam cetakan yang bagian alasnya dihamparkan kain mori. Jika cetakan telah berisi penuh dengan gumpalan protein, kain mori dilipat bagian atasnya dan bagian atas kain diletakkan pemberat (batu) sekitar 3 menit. Akhirnya jadilah tahu yang kemudian akan dipotong-potong sesuai permintaan konsumen.

7. Perebusan

Sebelum tahu ini dipasarkan, maka tahu harus direbus dahulu dan dibiarkan dalam air perebusan sampai saat dijual. Tujuan perebusan ini agar tahu tidak menjadi basi. Pada saat perebusan kita bisa menambahkan perasan kunyit atau garam.

8. Pengemasan

B. Tinjauan tentang Dampak Industri

1. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah

suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KBBI Online, 2010).

Pengertian dampak secara umum juga dikemukakan oleh Arif (dalam Hariyati, 2015) adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya 'Sesuatu'. Dampak itu sendiri juga bisa berat, konsekuensi sebelum dan sesudah adanya 'Sesuatu'.

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh ketika akan mengambil suatu keputusan, yang bersifat timbal balik antara satu dengan yang lainnya. Sejalan dengan itu, dampak merupakan keadaan dimana ada hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain akibat dari pada apa yang dipengaruhi dan apa yang mempengaruhi (Irwan, 2015).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak adalah akibat dari adanya aktivitas manusia yang dapat mendatangkan pengaruh positif maupun pengaruh negatif yang dapat dirasakan oleh masyarakat dan lingkungan sekitar.

2. Dampak Industri

Pembangunan ekonomi antara lain melalui industri di suatu negara dalam periode jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi negara tersebut maupun masyarakatnya, yaitu perubahan dari ekonomi tradisional yang dititik beratkan pada sektor pertanian ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor industri.

Proses industrialisasi juga adalah suatu proses rekayasa sosial yang memungkinkan suatu masyarakat siap menghadapi transformasi di berbagai bidang kehidupan untuk mampu meningkatkan harkat dan martabat kehidupannya sebagai makhluk sosial di tengah perubahan dan tantangan-tantangan yang selalu muncul silih berganti. Industrialisasi dalam arti luas juga dapat kita pahami sebagai suatu proses yang tak terelakan menuju masyarakat industrial untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki suatu masyarakat dalam upayanya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Jadi, industrialisasi bukan sekedar membangun wujud fisik semata, melainkan juga membentuk masyarakat untuk siap menghadapi realitas baru serta mengembangkan seperangkat infrastruktur yang menopang kehidupan industrial yang semakin pelik dan multidimensional.

Dengan adanya industri dapat membawa dampak ekonomi yang dibawakan oleh lokasi industri di suatu tempat terungkap antara lain dalam bentuk peningkatan produksi, pendapatan dan pengurangan pengangguran. Pengaruh langsung dampak ini pada umumnya dirasakan oleh masyarakat di sekitar lokasi industri tersebut untuk kemudian meluas ke daerah dan bahkan mungkin ke tingkat nasional.

Di sisi lain, sering kali kita mendengar pendapat bahwa industri itu sendiri mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin (Leading Sector). Dalam konteks ini peranan sentral sektor pemimpin dalam kaitannya dengan keberhasilan sebuah pembangunan adalah dengan adanya pembangunan industri, maka diharapkan akan dapat memacu dan mendorong pembangunan

sektor-sektor lainnya, misalkan saja sektor pertanian dan sektor jasa. Pertumbuhan industri yang cukup pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian guna menyediakan bahan-bahan baku bagi kegiatan industri. Sektor jasa pun turut berkembang dengan adanya industrialisasi tersebut, misalnya berdirinya lembaga-lembaga keuangan, lembaga-lembaga pemasaran atau periklanan, dan sebagainya, yang kesemuanya itu nanti akan mendukung lajunya pertumbuhan industri. Keadaan tersebut akan mendorong adanya perluasan peluang kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat (daya beli). Adanya peningkatan pendapatan dan daya beli (permintaan) tersebut menunjukkan bahwa perekonomian itu tumbuh dan sehat.

3. Indikator Dampak Industri

Menurut Waralah Rd Cristo (dalam Hariyati, 2015) Dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.

Adapun dampak positif atau keuntungan yang dapat diambil dengan adanya pembangunan industri antara lain:

- a. Menambah penghasilan penduduk, yang akan meningkatkan kemakmuran.
- b. Menghasilkan aneka barang yang diperlukan masyarakat banyak.
- c. Memperbesar kegunaan bahan mentah. Jadi semakin banyak bahan mentah yang diolah dalam perindustrian sendiri, semakin besar pula manfaat yang diperoleh.
- d. Memperluas lapangan pekerjaan bagi penduduk.

- e. Mengurangi ketergantungan Indonesia pada pihak luar negeri.
- f. Industri perkebunan dapat memberi hasil tambahan bagi para petani.
- g. Merangsang masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan industri.
- h. Memperluas kegiatan ekonomi manusia, sehingga tidak semata-mata tergantung pada lingkungan alam.

Adapun beberapa dampak negatif pembangunan industri antara lain:

- a. Lahan pertanian menjadi semakin berkurang jumlahnya.
- b. Tanah permukaan (top soil) yang merupakan bagian yang subur menjadi hilang.
- c. Cara hidup masyarakat berubah.
- d. Lingkungan tercemar.

4. Pengertian Dampak Sosial

Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia dampak sosial adalah pengaruh atau akibat dari suatu kejadian, keadaan, kebijakan sehingga mengakibatkan perubahan baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif bagi lingkungan sosial dan keadaan sosial.

(<https://www.kemsos.go.id/content/dampak-sosial>. diakses pada 28 September 2018 jam 06.30).

Dampak sosial sendiri dapat berasal dari internal dan eksternal masyarakat. Dampak internal adalah dampak yang disebabkan karena faktor dari dalam masyarakat itu sendiri, sementara dampak eksternal adalah dampak yang berasal dari luar masyarakat. Menurut Mangkusubroto (1995), dampak

eksternal dapat dibagi menjadi dua, yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Yang dimaksud dengan eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Sedangkan eksternalitas negatif apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi yang sifatnya merugikan.

C. Tinjauan tentang Sosial Ekonomi

1. Pengertian Sosial Ekonomi

Sejarah sosial ekonomi berhubungan dengan keadaan-keadaan dimana manusia-manusia itu hidup, kemungkinan-kemungkinan perkembangan materi dan batas-batasnya yang tidak bisa diikuti manusia. Penduduk dan kepadatan penduduk, konsumsi dan produksi pangan, perumahan, sandang, kesehatan dan penyakit, sumber-sumber kekuatan dan pada tingkat dasarnya faktor-faktor ini berkembang tidak menentu dan sangat drastis mempengaruhi kondisi-kondisi dimana manusia itu harus hidup (Ahmad, 1992).

Kata sosial berasal dari kata “socius” yang artinya kawan, teman. Dalam hal ini arti kawan bukan terbatas sebagai teman sepermainan, teman kerja, teman sekampung dan sebagainya. Dalam hal ini kawan adalah mereka (orang-orang) yang ada disekitar kita, yakni yang tinggal dalam satu lingkungan tertentu dan mempunyai sifat yang saling mempengaruhi satu sama lain (Mahadi, 2003). Kata sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat (Suharso,2005). Sedangkan dalam konsep sosiologis, manusia sering disebut

mahluk sosial yang artinya bahwa manusia itu tidak dapat hidup dengan wajar tanpa orang lain disekitarnya.

Istilah Ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “Oikos” yang artinya rumah tangga dan “Nomos” artinya mengatur. Jadi secara harafiah, ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga. Ini adalah pengertian yang paling sederhana. Namun seiring dengan perkembangan dan perubahan masyarakat, maka pengertian ekonomi juga sudah lebih luas. Ekonomi juga sering diartikan sebagai cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (<http://www.wikipedia.com>).

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat. Pemberian posisi ini disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status (Koentjaraningrat, 1990).

Pengertian Sosial Ekonomi Menurut Maftuh (1995), kondisi sosial ekonomi adalah kondisi seseorang dalam masyarakat dilihat dari segi pendapatan dan kekayaannya. Hal tersebut membuktikan bahwa faktor ekonomi dominan dalam menentukan status sosial di masyarakat selain faktor-faktor lain yang ada.

Menurut Kusnadi (1993), sosial ekonomi merupakan kondisi kependudukan yang ada tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, tingkat konsumsi, perumahan, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Sumardi (1982), kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial sehingga hal tersebut menempatkan seseorang pada posisi tertentu di dalam masyarakat, adanya pemberian posisi tersebut disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh pembawa status.

Menurut Melly G. Tan dalam Koentjaraningrat (2003), kondisi sosial ekonomi seseorang mencakup 3 faktor yaitu, dilihat dari pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan, sehingga dengan melihat ketiga aspek tersebut masyarakat dapat digolongkan ke dalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi.

1. Golongan berpenghasilan rendah

Yaitu keluarga yang menerima pendapatan lebih rendah dari keperluan untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal. Untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal, mereka perlu mendapatkan pinjaman dari orang lain karena tuntutan kehidupan yang keras, perkembangan anak dari keluarga itupun menjadi agresif. Sementara itu orangtua yang sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tidak sempat memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap perilaku anaknya.

2. Golongan berpenghasilan sedang

Yaitu pendapatan yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok.

3. Golongan berpenghasilan tinggi

Yaitu selain dapat memenuhi kebutuhan pokok, sebagian dari pendapatan yang diterima dapat ditabung dan digunakan untuk kebutuhan lain ataupun kebutuhan di masa mendatang.

Dari tingkat penghasilan tersebut, berdasarkan data Upah Minimum Propinsi (UMP) untuk mengukur tingkat penghasilan dapat dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. <Rp. 1.500.000,- = Tingkat penghasilan rendah
- b. Rp. 1.500.000 – 3.000.000 = Tingkat penghasilan sedang
- c. >Rp. 3.000.000,- = Tingkat penghasilan tinggi

Indikator Sosial Ekonomi

Indikator Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Menurut Melly G. Tan dalam Koentjoroningrat (1981), menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi seseorang, yaitu:

a. Pekerjaan/Mata Pencaharian

Pekerjaan menentukan status sosial ekonomi seseorang karena dari bekerja segala kebutuhan hidup manusia akan dapat terpenuhi. Menurut Daldjoeni (1987), mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antar daerah yang satu dengan yang lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduknya dan keadaan demografinya.

Menurut Soeroto (1986), pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik itu dibayar maupun tidak dibayar. Melakukan suatu pekerjaan maka seseorang tersebut akan memperoleh pendapatan, dari pendapatan tersebut diberikan kepadanya maupun keluarganya untuk mengkonsumsi barang dan jasa. Mata pencaharian penduduk dapat berubah-ubah perubahan sosial yang ada di masyarakat tersebut yang menyebabkan berubahnya mata pencaharian

masyarakat. Perubahan mata pencaharian di masyarakat disebabkan karena berubahnya orientasi masyarakat terhadap mata pencaharian. Perubahan tersebut dilakukan untuk meningkatkan taraf kehidupan yang diharapkan menjadi lebih baik lagi.

b. Pendapatan

Menurut Winardi (1981), mendefinisikan pendapatan merupakan nilai benda-benda serta jasa-jasa yang selama periode tertentu akan dikonsumsi olehnya, tanpa ia bertambah kaya, atau bertambah miskin. Pendapatan diperoleh untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Reksoprayitno (1992), menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat dalam waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dan turut serta dalam membentuk produksi nasional. Pendapatan diperoleh sebagai timbal balik atas jasa yang telah dilakukan, sehingga seseorang mendapat suatu bayaran.

Menurut Kartono (1993), menyatakan bahwa pendapatan merupakan upah yang diterima dalam suatu keluarga baik dari hasil pekerjaan pokok maupun diterima dari pekerjaan sampingan. Upah tersebut diperoleh sebagai imbalan jasa yang telah dilakukan.

c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama untuk memajukan suatu negara. Menurut Martono (2012), Pendidikan pada hakikatnya merupakan

suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupannya, juga untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.

Menurut Siswoyo (2013), fungsi pendidikan itu sendiri adalah untuk menyiapkan sebagai manusia, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga negara yang baik sehingga, pendidikan memainkan peranan penting dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia.

Berdasarkan penjelasan mengenai sosial ekonomi, yang akan diteliti adalah penggolongan sosial ekonomi yang dikemukakan Melly G. Tan dalam Koentjoroningrat (1981) sebagai aspek yang dapat mengukur sosial ekonomi dalam penelitian ini.

D. Tinjauan tentang Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Dalam buku Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial karangan (Abdulsyani, 2006), dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata musyarak (Arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia).

Auguste Comte mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola

perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya. Hassan Shadily mengatakan bahwa masyarakat dapat didefinisikan sebagai golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain.

Masyarakat menurut Ralph Linton yang mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu (Abdulsyani, 2006).

Masyarakat menurut Nurdin dalam (Setyawati, 2002) adalah segolongan manusia yang saling berhubungan tetap atau agak tetap, yang diorganisir untuk aktifitas-aktifitas bersama dan terkait padanya. Masyarakat terdiri dari individu dan keluarga-keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian mengenai dampak industri telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti Imam Nawawi, dkk dari Universitas Pendidikan Indonesia yang melakukan penelitian di Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung yang meneliti tentang Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat, hasil dari

penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keberadaan industri di Desa Lagadar terhadap kondisi sosial ekonomi, dengan korelasi tinggi pada pendapatan, mata pencaharian, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup, sedangkan untuk pendidikan keberadaan industri berkorelasi rendah. Selanjutnya tidak terdapat pengaruh antara keberadaan industri terhadap kondisi budaya, kondisi budaya dalam penelitian ini difokuskan pada gotong royong.

Akhmad Asep Erista (2014) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang melakukan penelitian di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten tentang Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat, mengemukakan nilai kekeluargaan yang masih terjalin baik, interaksi masyarakat terjalin dengan baik, masyarakat memiliki kesadaran akan mutu pendidikan yang tinggi, tunjangan kesehatan merata. Sedangkan dari sisi ekonomi adalah dapat menambah penghasilan, memiliki etos kerja yang baik yaitu disiplin dan rajin, tunjangan transport tidak merata, tingkat kesejahteraan berbeda-beda, serta pendapatan ekonomi yang tidak merata.

Ditinjau dari karya ilmiah tersebut, untuk meminimalisir kesamaan pada tema, tujuan penelitian dan isi pokok, sehingga apa yang dilakukan kedua peneliti akan menjadi bahan perbandingan. Berdasarkan beberapa penelitian yang membahas mengenai dampak industri, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah dampak industri terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar. Dalam hal ini, akan dilakukan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Imam

Nawawi, dkk dari Universitas Pendidikan Indonesia yang melakukan penelitian di Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung yang meneliti tentang Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat,

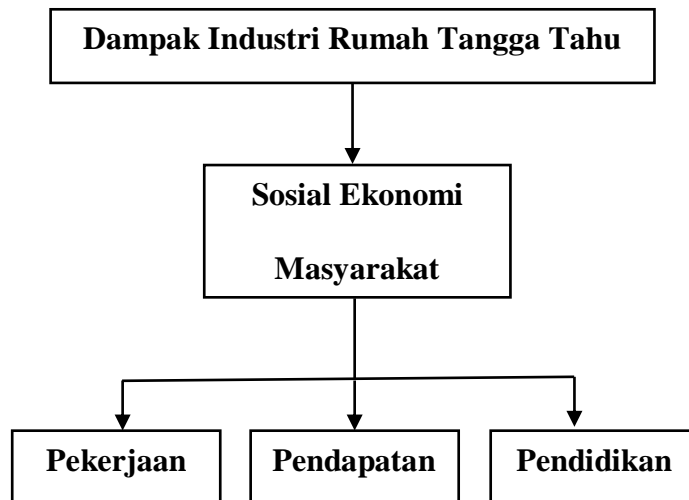
Peneliti ingin melakukan hal yang sama, namun dilakukan di tempat yang berbeda. Lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu di industri rumah tangga tahu yang ada di Lingkungan III Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

F. Kerangka Pikir

Industri rumah tangga tahu merupakan sebuah industri kecil yang mengelola atau memproduksi bahan baku kedelai yang diolah menjadi tahu, dengan prosesnya yang masih sederhana dan terbatas pada skala rumah tangga. Industri tahu umumnya merupakan industri skala rumahan dengan jumlah tenaga kerja sedikit, kurang lebih 1 sampai 4 orang dan investasi yang diperlukan tidak terlalu besar. Setiap adanya industri pasti ada dampak. Dampak merupakan sebuah akibat yang ditimbulkan oleh suatu hal, dapat bersifat baik maupun buruk. Kehadiran industri mengakibatkan beberapa perubahan positif maupun negatif yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar yang mencakup Pekerjaan, Pendapatan dan Pendidikan.

Kerangka berpikir bertujuan untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai alur penelitian atau dengan kata lain menggambarkan tentang

hubungan dari variabel-variabel yang diamati. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat ditarik kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 1. Skema alur penelitian

Sumber : Diolah oleh peneliti, Tahun 2018

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dalam penelitian ini hipotesisnya ialah sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh antara dampak industri rumah tangga tahu terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Ha : Ada pengaruh antara dampak industri rumah tangga tahu terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar.

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian eksplanatori (menjelaskan). Pendekatan kuantitatif adalah ilmu dan seni yang berkaitan dengan tata cara pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis dalam rangka mendapatkan informasi guna menarik kesimpulan dan pengambilan keputusan yang bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis yang ada (Solimun, 2001).

Muhammad Nazir (1988) mengemukakan bahwa tipe penelitian eksplanatori adalah suatu penelitian yang bersifat penjelasan dan bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Sedangkan menurut Umar (1999) penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tipe penelitian eksplanatori adalah suatu penelitian yang berusaha untuk mengklarifikasikan mengapa dan bagaimana adanya hubungan di antara dua aspek dan dua fenomena yang dilakukan untuk mencari jawaban atas teori yang sudah ada. Adapun latar belakang atau alasan dipilihnya metode kuantitatif tipe

eksplanatori dalam penelitian ini karena ingin mengetahui dan menjelaskan bagaimana dampak industri rumah tangga tahu terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah gambaran tentang fenomena yang akan diteliti mengenai dampak industri rumah tangga tahu terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar. Dengan adanya definisi konseptual ini, maka akan diketahui pula fakta-fakta mengenai gejala-gejala yang jadi pokok penelitian, dan konsep sebenarnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala tersebut.

Definisi konseptual dalam penelitian ini meliputi variabel-variabel sebagai berikut :

1. Variabel *Independent* (X)

Yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel *independent* atau variabel bebas adalah dampak industri rumah tangga tahu. Variabel dampak industri rumah tangga tahu pada penelitian ini merupakan pengaruh akibat dari adanya industri rumah tangga tahu terhadap masyarakat sekitar, baik bersifat positif maupun negatif.

2. Variabel *Dependent* (Y)

Yaitu variabel yang tergantung pada variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* atau variabel terikat adalah sosial ekonomi masyarakat sekitar industri rumah tangga tahu. Kondisi sosial ekonomi

masyarakat sekitar industri rumah tangga tahu merupakan keadaan yang menggambarkan bagaimana sosial ekonomi yang ada di dalam masyarakat tersebut. Kondisi masyarakat tersebut dapat diketahui berdasarkan keadaan pekerjaan/ mata pencaharian, pendapatan dan pendidikan yang ada pada masyarakat sekitar industri tersebut.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Silaen (2013) adalah salah satu unsur penelitian yang sangat membantu komunikasi antar peneliti yang merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel dapat diamati atau dapat diukur.

Uraian berikut merupakan penjelasan dari dampak industri yang menentukan sosial ekonomi masyarakat, yaitu:

1. Pekerjaan atau mata pencaharian

Pekerjaan merupakan suatu unit kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang di suatu tempat untuk menghasilkan barang atau jasa. Pekerjaan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang atau sekelompok, adanya pekerjaan maka seseorang akan mengharapkan mendapatkan penghasilan atau pendapatan sehingga imbalan dari kerja seseorang dan merupakan penghasilan keluarga yang akan menghasilkan sejumlah barang yang dimilikinya. Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Ever (1982) mengemukakan bahwa pendapatan dari sektor formal, sektor informal, dan pendapatan dari sektor sub sistem.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang hasil sendiri yang dinilai dengan uang. Pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh seseorang dapat diperoleh dari bermacam-macam sumber. Tiap-tiap keluarga dalam memenuhi kebutuhannya memerlukan pendapatan yang sumbernya beda-beda dengan yang lainnya. Kemajuan ilmu pengetahuan di segala bidang menyebabkan tidak terhitungnya jumlah pekerjaan yang ada dalam masyarakat. Dimana masing-masing pekerjaan memerlukan bakat, keahlian, atau kemampuan yang berbeda untuk mendudukinya. Distribusi pendapatan dalam suatu negara akan berpengaruh besar pada munculnya golongan-golongan berpenghasilan rendah, golongan berpenghasilan menengah, dan golongan berpenghasilan tinggi.

3. Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar di dalam membentuk tingkah laku seseorang, karena salah satu faktor yang penting dari usaha pendidikan adalah pembentukan watak seseorang dimana watak seseorang akan berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi, biasanya memiliki intelektual yang lebih baik, dapat berpikir kritis, dan mampu memberikan prasyarat untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai sosial ekonomi, peneliti akan menggunakan penggolongan sosial ekonomi yang dikemukakan oleh

Melly G. Tan sebagai aspek yang dapat mengukur sosial ekonomi masyarakat akibat dari adanya industri rumah tangga tahu.

D. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi dalam buku Moleong (2011) menyatakan, cara terbaik ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori, substantif, dan melihat di lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Penelitian ini berlokasi di Lingkungan III Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung. Lokasi ini dipilih karena masyarakat di lingkungan III mayoritas sebagai pengrajin tahu, berdasarkan pengetahuan yang dimiliki yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Supardi (1993) Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti. Menurut Malhotra (dalam Amirullah, 2015) Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti. Atau, populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin tahu yang berada di Lingkungan III Kelurahan Gunung Sulah dengan jumlah 81 pengrajin. Jumlah populasi tersebut tersebar di 12 RT di lingkungan III Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai "wakil" dari para anggota populasi (Supardi, 1993). Menurut Malhotra (dalam Amirullah, 2015) Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian.

a. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, yaitu teknik yang dalam pengambilan sampelnya menggabungkan subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dalam populasi dianggap sama. Adapun caranya adalah dengan memberikan kuesioner kepada masyarakat yang ada di Lingkungan III Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

b. Teknik Penentuan Jumlah Sampel

Menurut Setyorini (2007) untuk mengetahui jumlah sampel representatif dapat menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Besarnya sampel

N = Banyaknya populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Pada penelitian ini, menggunakan rumus Slovin, dengan rumus tersebut dapat dihitung ukuran sampel dari jumlah populasi yang ada di Lingkungan III Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, dengan mengambil batas toleransi kesalahan (e) = 10%, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{81}{1+81(0,10)^2}$$

$$n = \frac{81}{1+0,81}$$

$$n = \frac{81}{1,81}$$

$$n = 44,751$$

$$n = 45$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 45 pengrajin tahu yang ada di Lingkungan III Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada masyarakat di Lingkungan III Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, terkait mengenai dampak industri rumah tangga tahu terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar.

2. Kuesioner

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lainnya yang diketahui oleh responden. Diharapkan dengan kuesioner ini dapat menggali banyak informasi dari subjek yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian ini. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa lagi memberikan jawaban lain selain alternatif jawaban yang telah disediakan.

Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (dalam Utami, 2013) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* ini biasa dijadikan skala pengukuran item-item pertanyaan atau pernyataan. Kuesioner penelitian ini menggunakan pernyataan, kemudian pernyataan yang dijawab responden diberikan nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan. Kriteria penilaian

tersebut memiliki 5 alternatif jawaban yaitu untuk pernyataan-pernyataan positif mempunyai nilai (Sangat Tidak Setuju) STS=1, (Tidak Setuju) TS=2, (Ragu-Ragu) R=3, (Setuju) S=4, (Sangat Setuju) SS=5. Sedangkan untuk pernyataan-pernyataan negatif mempunyai nilai (Sangat Tidak Setuju) STS=5, (Tidak Setuju) TS=4, (Ragu-Ragu) R=3, (Setuju) S=2, (Sangat Setuju) SS=1. Skala *likert* ini hanya digunakan untuk variabel independen saja (variabel dampak) sedangkan untuk variabel dependen (Pekerjaan, pendidikan dan pendapatan) diukur menggunakan skala ordinal atau skala urutan.

Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan kepada responden. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di Lingkungan III Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung terkait mengenai dampak industri rumah tangga tahu terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar.

3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden akan dicatat atau direkam dengan alat perekam. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang telah didapat melalui kuesioner. Selain untuk melengkapi, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam apa saja dampak industri rumah tangga tahu terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar.

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 21.0 yang meliputi :

1. Pengeditan Data (*Editing*)

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah. Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan (*interpolasi*) data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.

2. Memasukkan Data (*Input Data*)

Merupakan tahap memasukkan data yang telah di *edit* ke dalam *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data.

3. Pengolahan (*Processing*)

Setelah data dimasukkan ke dalam *software* SPSS 21.0, kemudian dilakukan proses pengolahan dengan menggunakan uji statistik regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui dampak industri rumah tangga terhadap sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

4. Hasil (*Output*)

Merupakan hasil yang diperoleh dari proses pengolahan data untuk selanjutnya diinterpretasikan.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Hasan (2006) analisis data adalah memperkirakan atau menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh, baik melalui hasil kuesioner, kepustakaan, maupun dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Regresi Linear Sederhana, Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F), Koefisien Determinasi (R^2).

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel serta mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependent (variabel Y), nilai variabel *dependent* berdasarkan nilai *independent* (variabel X) yang diketahui. Selain itu, dapat digunakan juga untuk mengetahui perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode sebelumnya. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh industri rumah tangga terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar dilakukan dengan rumus analisis regresi linear sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono (2014).

Keterangan:

Y = Subjek variabel terikat yang diprediksi (sosial ekonomi masyarakat sekitar, disini yang dimaksud adalah masyarakat Lingkungan III Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung)

X = Subjek variabel bebas yang memiliki nilai tertentu (Dampak industri rumah tangga tahu).

a = Bilangan konstanta regresi untuk $X = 0$ (nilai y pada saat x nol).

b = Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bila bertambah atau berkurang 1 unit.

Berdasarkan persamaan di atas, maka nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan bantuan Software SPSS versi 21.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Buka data hasil *compute* (hasil penyekoran) variabel X dan Y.
- b. Kemudian klik *analyze – regression – linear* .
- c. Masukkan variabel X ke kolom independent list dan variabel Y ke kolom dependent list, selanjutnya pada method pilih metode enter.
- d. Klik *statistics*, lalu beri tanda pada *estimates* dan *model fit*, klik *continue*.
- e. Klik OK.

Nilai a dapat diketahui dengan melihat tabel *coefficients* pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B. Setelah melakukan pengolahan data dengan SPSS versi 21.0 dan telah diketahui nilai a dan b, kemudian

nilai tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai variabel X yang diketahui. Persamaan regresi tersebut bermanfaat untuk meramalkan rata-rata variabel Y bila variabel X diketahui dan memperkirakan rata-rata perubahan variabel Y untuk setiap perubahan X.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh industri rumah tangga tahu terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar. Adapun besarnya R^2 yaitu antara $0 < R^2 < 1$. Artinya jika R^2 semakin mendekati satu maka kekuatan hubungannya dikatakan kuat karena semakin tinggi variasi variabel *dependent* yang dijelaskan oleh variabel *independent*. Berikut tabel koefisien korelasi antara variabel *independent* dampak industri rumah tangga tahu (X) terhadap variabel *dependent* sosial ekonomi masyarakat sekitar (Y).

Menurut Sugiyono (2014) untuk mengetahui besaran interpretasi koefisien korelasi dapat mengacu pada pedoman berikut ini:

Tabel 2. Pedoman Interpretasi Koefisiensi Korelasi

Nilai Korelasi (r)	Interpretasi Korelasi
0,00 sampai 0,199	Sangat Lemah
0,20 sampai 0,399	Lemah
0,40 sampai 0,599	Sedang
0,60 sampai 0,799	Kuat
0,80 sampai 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2014

3. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Prayitno (2012) pengujian regresi dilakukan dengan melihat t-hitung pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah secara parsial (individu) variabel sosial ekonomi berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap masyarakat sekitar. Adapun pengujian sebagai berikut :

1. Pengambilan keputusan berdasarkan signifikan. Jika derajat kepercayaan $\geq 0,05$ maka H_a ditolak.
2. Kemudian juga dapat membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Jika t-hitung $>$ t-tabel maka H_a diterima, namun jika t-hitung $<$ t-tabel maka H_a ditolak.

4. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Prayitno (2012) uji statistik ini akan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Dapat melihat dari nilai derajat kepercayaan atau signifikan. Jika derajat kepercayaan $\leq 0,05$ maka H_a diterima, namun jika derajat kepercayaan $\geq 0,005$ maka H_a ditolak.
2. Kemudian dapat juga dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung $>$ F tabel maka H_a diterima, namun jika F hitung $<$ F tabel maka H_a ditolak.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Gunung Sulah

Kelurahan Gunung Sulah sebelumnya merupakan wilayah Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Sukarame. Pada tahun 1989 Kelurahan Jagabaya II mengalami pemekaran menjadi 3 (Tiga) kelurahan yaitu:

- Kelurahan Jagabaya II
- Kelurahan Gunung Sulah
- Kelurahan Way Halim

Dengan Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Bandar Lampung Nomor: 821.20/12/12/1989 tanggal 05 Agustus 1989 wilayah lingkungan Gunung Sulah menjadi Kelurahan Gunung Sulah, tetapi sejak tanggal 16 Juli 2013 Kelurahan Gunung Sulah masuk dalam wilayah Kecamatan Way Halim. Kelurahan Gunung Sulah merupakan satu wilayah kelurahan yang menjadi bagian unit kerja organisasi Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung, memiliki ciri dan karakter masyarakatnya yang heterogen dimana secara kewilayahan dan geografis gunung menjadi ciri sendiri selain masyarakatnya sebagian memiliki *home industry* tahu, tempe.

Kelurahan Gunung Sulah memiliki luas wilayah 98 Ha mencakup daratan dan pegunungan (Gunung Sulah) yang dibagi menjadi 4 wilayah yaitu kawasan industri, kawasan pemukiman, kawasan pusat pemerintahan dan kawasan hijau

pegunungan. Kelurahan Gunung Sulah identik dengan keberadaan gunung yang bernama Gunung Sulah yang luasnya 8 Ha yang merupakan paru-paru Kota Bandar Lampung.

Pemerintahan

Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim terdiri dari 3 (Tiga) Lingkungan dan 32 Rukun Tetangga (RT) yakni :

- Lingkungan I dengan Kepala Lingkungan Bpk Gani MZ
- Lingkungan II dengan Kepala Lingkungan Bpk Selamat Harsono
- Lingkungan III dengan Kepala Lingkungan Bpk Sujiran

Dari 3 (tiga) lingkungan tersebut terdapat 32 RT yang terdiri dari 2.969 Kepala Keluarga dan 11.336 jiwa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Kepala Keluarga dalam Lingkungan

No	Wilayah	Kaling	RT	KK	Jiwa	Luas/ Ha
1	Lingkungan I	Bpk. Gani	8	861	2.804	26
2	Lingkungan II	Bpk. Selamat	12	1.241	5.172	39
3	Lingkungan III	Bpk. Sujiran	12	867	3.360	33
	Jumlah	3	32	2.969	11.336	98

Sumber : Data Kelurahan Gunung Sulah, 2015

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa Lingkungan I Kelurahan Gunung Sulah merupakan wilayah yang paling sempit dibandingkan lingkungan lainnya yaitu hanya memiliki luas 26 Ha, terdiri dari 8 RT dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 861 KK dan penduduk yang berjumlah 2.804 jiwa. Pada Lingkungan II terdiri dari 12 RT dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.241 dan penduduk yang berjumlah 5.172 jiwa, dengan luas wilayah

39 Ha. Sedangkan pada Lingkungan III memiliki penduduk yang berjumlah 3.360 jiwa, yang terbagi dalam 12 RT dengan 867 Kepala Keluarga.

B. Lokasi Geografis

Wilayah Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim sebelumnya merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Sukarame. Pada tanggal 16 September 2012 terjadi pemekaran wilayah kecamatan menjadi :

- Kecamatan Sukarame
- Kecamatan Way Halim

Dengan Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor: 01 Tahun 2013, Tanggal 06 Agustus 2014, sejak saat itu wilayah Kecamatan Way Halim telah memisahkan diri dari kecamatan Sukarame. Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim terletak / berjarak 2 km dari Kecamatan Way Halim.

Adapun batas-batas wilayah kelurahan sebagai berikut:

- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Way Belau Kelurahan Way Halim Permai.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Kelurahan Jagabaya II.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Surabaya (Rel Kereta Api).
- e. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Jagabaya III.

Pengrajin tahu memiliki lokasi yang tidak terlalu jauh antara satu pengrajin dengan pengrajin lainnya, lokasi pengrajin berada di Gunung Sulah dan mengelompok di RT atau Lingkungan tertentu, seperti pada Lingkungan II dan Lingkungan III yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai pengrajin tahu,

tempe dan *oncom*. Untuk pemenuhan kebutuhan air para pengrajin menggunakan sumur bor dan sumur gali sehingga kebutuhan air tercukupi. Untuk limbah padat pengrajin tahu memanfaatkan untuk membuat tempe gembus (*oncom*), kulit ari kedelai dijual untuk pakan ternak, dan limbah cair dibuang ke sungai dan aliran air (got).

C. Data Penduduk

1. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin yang terdapat di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung dapat dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Tahun 2015
1	Laki-Laki	5.585 jiwa
2	Perempuan	5.751 jiwa
	Jumlah	11.336 jiwa

Sumber : *Profil Kelurahan Gunung Sulah, 2015*

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kelurahan Gunung Sulah adalah sebanyak 11.336 jiwa dengan jumlah perempuan sebanyak 5.751 jiwa lebih banyak dibandingkan dengan jumlah laki-laki sebanyak 5.585 jiwa.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Berikut adalah tabel jumlah penduduk Kelurahan Gunung Sulah berdasarkan kelompok umur :

Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur	Tahun 2015
1	<1 Tahun	186 jiwa
2	>1 - <5 Tahun	1.137 jiwa
3	≥5 - <7 Tahun	546 jiwa
4	>7 – 15 Tahun	2.894 jiwa
5	>15 – 56 Tahun	5.783 jiwa
6	>56 Tahun	790 jiwa
	Jumlah	11.336 jiwa

Sumber : Profil Kelurahan Gunung Sulah, 2015

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk di Kelurahan Gunung Sulah berada pada usia produktif yaitu dengan jumlah penduduk yang berumur >15 - 56 Tahun sebanyak 5.783 jiwa.

3. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian Pokok

Mata pencaharian pokok di Kelurahan Gunung Sulah bermacam-macam, berikut penjelasan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1.382
2	TNI/POLRI	806
3	Pegawai Swasta	1.308
4	Pedagang/Wiraswasta	1.235
5	Tukang	1.575
6	Buruh	2.140
7	Pensiunan	847
8	Jasa	1.335
9	Pengrajin Tahu	81
10	Pekerja Seni	41
11	Lainnya	586
	Jumlah	11.336

Sumber : Profil Kelurahan Gunung Sulah, 2015

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 11.336 jiwa mayoritas penduduk di Kelurahan Gunung Sulah bermata pencaharian pokok sebagai buruh dan terdapat 81 sebagai pengrajin tahu.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Taman Kanak-Kanak	511
2	Sekolah Dasar/Sederajat	1.701
3	SMP	1.189
4	SMA/SMU	3.179
5	Akademi/D1-D3	1.402
6	Sarjana	926
7	Pascasarjana S2	108
8	Pascasarjana S3	53
9	Pondok Pesantren	579
10	Pendidikan Keagamaan	2.089
11	Sekolah Luar Biasa	15
12	Kursus Keterampilan	713
	Jumlah	12.465

Sumber : *Profil Kelurahan Gunung Sulah, 2015*

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Gunung Sulah berdasarkan tingkat pendidikan sudah cukup tinggi melihat mayoritas jumlah penduduk di Kelurahan Gunung Sulah berpendidikan SMA. Hal itu karena tersedianya prasarana pendidikan yang sudah lengkap di Kelurahan Gunung Sulah.

5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Banyak berbagai macam agama yang dianut oleh penduduk Kelurahan Gunung Sulah terdiri dari Agama Islam, Protestan, Katolik, Hindu, dan Budha.

Tabel 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah (Jiwa)
1	Islam	10.528
2	Protestan	351
3	Khatolik	442
4	Hindu	5
5	Budha	10
	Jumlah	11.336

Sumber : *Profil Kelurahan Gunung Sulah, 2015*

Berdasarkan Tabel 8. maka dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Gunung Sulah beragama Islam sebanyak 10.528 jiwa dan paling sedikit yang beragama Hindu dan Budha yang masing-masing sebanyak 5 dan 10 jiwa.

D. Sarana Prasarana

1. Prasarana Kesehatan

Prasarana kesehatan yang ada di Kelurahan Gunung Sulah terdiri dari posyandu, puskesmas pembantu, dan poskeskel.

Tabel 9 Prasarana Kesehatan

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah (Unit)
1	Puskesmas Pembantu	1
2	Poskeskel	1
3	Posyandu	10
	Jumlah	12

Sumber : Profil Kelurahan Gunung Sulah, 2015

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa prasarana kesehatan di Kelurahan Gunung Sulah sudah memadai dengan beberapa prasarana yang tersedia antara lain posyandu sebanyak 10 unit yang terbagi pada 3 lingkungan, terdiri dari posyandu anak dan posyandu lansia, terdapat juga 1 unit puskesmas pembantu dan poskeskel yang berada di Lingkungan II. Sedangkan di lingkungan I sendiri terdapat 2 unit posyandu yaitu posyandu anak dan posyandu lansia.

2. Prasarana Pendidikan

Berikut adalah tabel prasarana pendidikan di Kelurahan Gunung Sulah :

Tabel 10 Prasarana Pendidikan Kelurahan Gunung Sulah

No	Prasarana Pendidikan	Jumlah (Unit)
1	Perpustakaan Desa	1
2	TK/PAUD	5
3	SD	3
4	SMP	0
5	SMA	1
6	Perguruan Tinggi	0
	Jumlah	10

Sumber : Profil Kelurahan Gunung Sulah, 2015

Berdasarkan Tabel 10. diketahui bahwa sarana pendidikan yang terdapat di Kelurahan Gunung Sulah sudah memadai dilihat dari beberapa prasarana pendidikan yang tersedia di wilayah tersebut.

E. Sejarah PRIMKOPTI

PRIMKOPTI (Primer Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia) merupakan sebuah perkumpulan koperasi yang merupakan wadah satu-satunya untuk menghimpun dan menggerakkan daya kreasi dan potensi serta membina produsen pengolah bahan makanan dari kedelai yang terdiri dari pengrajin tempe, tahu dan makanan sejenisnya. Awalnya PRIMKOPTI hanya mempunyai susunan organisasi tingkat primer yang dikembangkan dari ide dan kebulatan tekad produsen/pengrajin tempe tahu di Jakarta pada tanggal 11 Maret 1979 yang juga ditetapkan sebagai hari lahir PRIMKOPTI.

PRIMKOPTI Bandar Lampung berdiri pada tahun 1982 yang diprakarsai pertama kali oleh Ibu Elisabeth dan pada awalnya berkantor pusat di Balatkop Jalan Dr. Susilo depan kantor walikota Bandar Lampung, Teluk Betung. Pertama kali PRIMKOPTI hanya beranggotakan 27 pengrajin tahu dan tempe dengan susunan 5 orang pengurus dan 3 pengawas. Namun, setiap tahun

perkembangan PRIMKOPTI berangsur-angsur mengalami kenaikan sehingga saat ini sudah banyak pengrajin tahu dan tempe yang ikut bergabung menjadi anggota. Tahun 2013 ini total jumlah anggota PRIMKOPTI Bandar Lampung yaitu 320 pengrajin tahu dan tempe, dengan presentase 75% pengrajin tempe dan 25% pengrajin tahu yang terbagi dalam 6 kelompok, yaitu kelompok Gunung Sulah 1, kelompok Gunung Sulah 2, kelompok Mekar Sari, kelompok Gedung Pakuon, kelompok Kampung Surabaya, dan kelompok Kampung Sawah. PRIMKOPTI sendiri saat ini sudah tersebar pada 12 Kabupaten di Lampung, salah satunya yaitu PRIMKOPTI Bandar Lampung yang berkantor di rumah Bapak Alim S. yang beralamat di Jl. Sasonoloyo Gunung Sulah, Bandar Lampung.

1. Identitas Perusahaan

Nama Industri	: PRIMKOPTI Bandar Lampung
Alamat Industri	: Jl. Sasonoloyo, Gunung Sulah, Bandar Lampung
Tahun Didirikan	: 1982
No. Izin Perusahaan	: 450.a/BH/8/1982
Nama Ketua PRIMKOPTI	: Bapak Alim S.
Nama Pemeriksa	: Kelompok 12 Non Reguler semester V
Tanggal Pengambilan Data	: 09 s/d 13 Desember 2013

2. Landasan, Azas dan Prinsip PRIMKOPTI

Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Koperasi berazaskan kekeluargaan dan gotong royong bersifat bantu-membantu berdasarkan keadilan sosial dan solidaritas. Azas PRIMKOPTI tersebut merupakan dasar untuk menciptakan sistem kerja organisasi, usaha penyusunan permodalan dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam PRIMKOPTI.

Koperasi berusaha mewujudkan dan mengembangkan kesejahteraan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan Perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

3. Identitas

PRIMKOPTI karena lahirnya, cita-cita sifat keanggotaan dan sistem pengorganisasiannya, mempunyai identitas tersendiri yang mewarnai pola pembinaan dan pengembangan yaitu :

a. Tata Moral

PRIMKOPTI berlandaskan Pancasila yang mengutamakan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, solidaritas serta pengabdian kepada kepentingan anggota dan masyarakat di atas kepentingan pribadi dan golongan guna menunjang pembangunan ekonomi nasional.

b. Tata Kepercayaan

Setiap anggota PRIMKOPTI berkeyakinan bahwa PRIMKOPTI sebagai wahana peningkatan dan pemerataan kesejahteraan lahir dan batin.

c. Tata Produksi

PRIMKOPTI sebagai koperasi produsen yang mengutamakan peningkatan/pengembangan anggota pengrajin dan hasil produksi.

d. Tata Spesialisasi

PRIMKOPTI khusus beranggotakan produsen/pengrajin yang menggunakan bahan baku utama kacang kedelai.

e. Tata Laksana

PRIMKOPTI merupakan wadah usaha yang diatur dengan pola dan sistem manajemen terbuka dengan mengutamakan musyawarah untuk mufakat.

f. Motto

Solidaritas dan Loyalitas koperasi adalah solidaritas dan loyalitas PRIMKOPTI, solidaritas dan loyalitas PRIMKOPTI adalah solidaritas dan loyalitas terhadap negara.

4. Manajemen Pabrik Industri Tahu Tempe PRIMKOPTI

PRIMKOPTI berfungsi untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

PRIMKOPTI berperan :

- a. Secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

- b. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan ketahanan perekonomian nasional dan koperasi sebagai soko gurunya.
- c. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berlandaskan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

PRIMKOPTI bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun ketahanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam usaha mencapai tujuannya, maka PRIMKOPTI membentuk usaha yang meliputi :

a. Bidang Organisasi

- 1. Memantapkan wadah PRIMKOPTI sebagai satu-satunya lembaga untuk meningkatkan dan mengembangkan para produsen atau pengrajin yang menggunakan bahan baku kacang kedelai, dikalangan anggota dan masyarakat.
- 2. Menambah dan mempertinggi tingkat kesadaran pengetahuan dan keterampilan anggota-anggota dan pelaksana-pelaksana PRIMKOPTI tentang perkoperasian dan administrasi.

b. Kegiatan Usaha dan Keuangan

- 1. Mengadakan dan menyalurkan bahan baku dan bahan produksi bagi anggota.
- 2. Mengadakan dan menyalurkan bahan pembantu dan bahan penolong produksi bagi anggota.

3. Mengadakan dan menyalurkan sarana produksi bagi anggota.
4. Menyelenggarakan promosi/pemasaran hasil produksi anggota.
5. Menyelenggarakan simpan pinjam.
6. Membantu memasarkan hasil produksi anggota.
7. Mengadakan barang-barang primer dan sekunder bagi anggota dan masyarakat.
8. Perdagangan umum.
9. Usaha investasi.
10. Melaksanakan diversifikasi produksi.
11. Pengolahan limbah produksi anggota.
12. Menjalin kerjasama dengan antar koperasi, BUMN maupun swasta atau pihak lainnya yang saling menguntungkan baik dalam kegiatan maupun permodalan.
13. Menambah pengetahuan anggota tentang perkoperasian.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PRIMKOPTI Bandar Lampung yaitu terdiri dari beberapa bidang yaitu sebagai berikut :

a. Anggota

Jumlah anggota PRIMKOPTI Bandar Lampung sampai dengan tahun 2013 yaitu sebanyak 320 pengrajin.

b. Kepengurusan

Susunan pengurus hasil pemilihan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) XXII adalah sebagai berikut :

Ketua I : Alim S.
Ketua II : Sutikno
Sekertaris : Bukhori
Bendahara : Liwon Tri Kusumo

Sedangkan untuk kepengurusan pada tiap-tiap kelompok adalah sebagai berikut :

Ketua Kelompok I Gunung Sulah : Susanto
Ketua Kelompok II Gunung Sulah : Agus S.
Ketua Kelompok III Mekar Sari : Sukardi
Ketua Kelompok IV Gedung Pakuon : Rusjo
Ketua Kelompok V Kampung Surabaya : Rabiman
Ketua Kelompok VI Kampung Sawah : Ramijo

c. Badan Pengawas

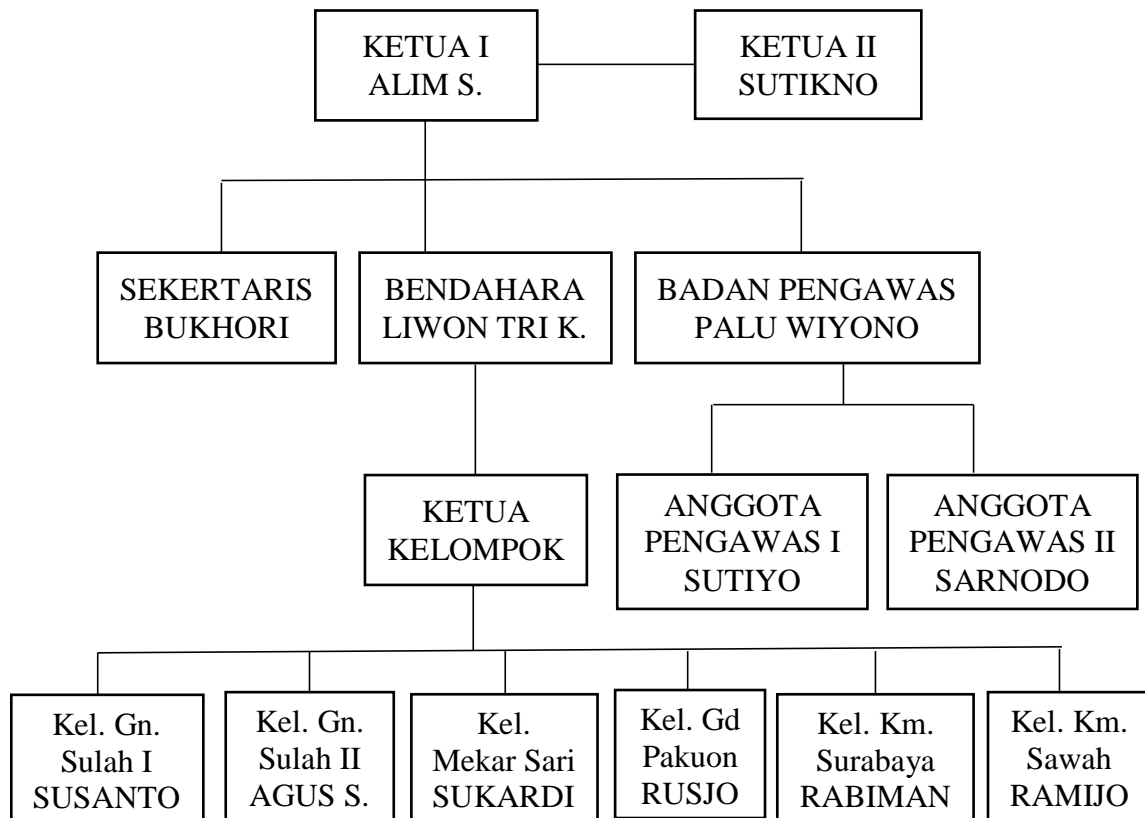
Susunan badan pengawas hasil pemilihan Rapat Anggota Tahunan (RAT) XXII adalah sebagai berikut :

Ketua : Palu Wiyono
Anggota Pengawas : 1. Sutoyo 2. Sarnodo

d. Karyawan

Karyawan PRIMKOPTI Kota Bandar Lampung yaitu satu orang. Secara umum karyawan telah mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, dengan bidang tugas pada bagian pembukuan dan bagian kasir.

Bagan Struktur Organisasi Inti PRIMKOPTI Bandar Lampung



6. Sistem Pengupahan Karyawan

a. Untuk anggota PRIMKOPTI

Menurut Buku Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PRIMKOPTI Kota Bandar Lampung No. 003/PAD/X.9/IV/2009 maka anggota koperasi memperoleh bagian dari SHU (Sisa Hasil Usaha) per tahunnya.

b. Untuk pengurus PRIMKOPTI

Menurut Buku Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PRIMKOPTI Kota Bandar Lampung No. 003/PAD/X.9/IV/2009 maka pengurus koperasi memperoleh bagian dari SHU (Sisa Hasil Usaha) per tahunnya dan imbalan jasa sesuai keputusan rapat anggota.

c. Untuk pengawas PRIMKOPTI

Menurut Buku Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PRIMKOPTI Kota Bandar Lampung No. 003/PAD/X.9/IV/2009 maka pengawas koperasi memperoleh bagian dari SHU (Sisa Hasil Usaha) per tahunnya dan imbalan jasa sesuai keputusan rapat anggota.

d. Untuk Karyawan

Sistem pengupahan yang dilakukan PRIMKOPTI untuk karyawannya yaitu gaji bulanan yang disesuaikan dengan Upah Minimum Pekerja (UMP) Provinsi Lampung SK No. G/741/III.05/HK2012 yaitu Rp. 1.150.000 /orang/bulan.

A. Alur Proses Produksi

1. Proses Produksi Tahu

Tahap Persiapan :

a. Bahan Baku

Bahan baku yang dibutuhkan untuk membuat tahu adalah kedelai, air dan minyak goreng.

b. Bahan Tambahan

Bahan tambahan yang dibutuhkan untuk membuat tahu adalah garam dan “laru/batu tahu” atau CaSO_4 (Kalsium Sulfat).

c. Bahan Bakar

Bahan bakar pada industri tahu berasal dari potongan kayu yang kemudian dibakar saat proses perebusan/penguapan.

Tahap persiapan merupakan kegiatan pokok pada pembuatan tahu meliputi persiapan bahan baku dan dan persiapan bahan penggumpal.

a. Persiapan Bahan Baku

1. Pembersihan

Biji kedelai dibersihkan dari kotoran, misalnya kerikil, butiran tanah, kulit, ataupun batang kedelai.

2. Pengeringan

Pengeringan dilakukan dengan cara penjemuran ataupun pemanasan dengan suhu sinar matahari (40-60°C). Pengeringan dilakukan hingga kulit luar kedelai pecah-pecah. Tujuan utama proses pengeringan biji kedelai adalah untuk mempermudah pelepasan kulit kedelai dalam proses penggilingan.

3. Pemisahan Kulit

Setelah kedelai dikeringkan, maka pemisahan kulit kedelai akan mudah dengan cara menampinya.

4. Pelunakan

Pelunakan dilakukan dengan merendam kedelai dalam air bersih. Untuk 10 kg kedelai kering, diperlukan air sebanyak 30 liter dan dilakukan selama \pm 4 jam atau sampai kedelai cukup lunak.

5. Pencucian – Penirisan

6. Setelah kedelai cukup lunak dan mengembang, segera diangkat dari dalam air bersih, dicuci, serta dibilas beberapa kali agar benar-benar bersih. Kedelai tanpa kulit yang telah lunak akan menghasilkan tahu

yang kenyal dan dalam jumlah yang maksimal dengan limbah berupa ampas yang minimal.

b. Persiapan Bahan Penggumpal

Proses pembuatan tahu membutuhkan bahan penggumpal untuk menggumpalkan protein yang masih tercampur didalam sari kedelai. Dengan demikian, akan diperoleh bubur tahu yang dapat dicetak. Bahan penggumpal yang digunakan dapat berupa laru atau batu tahu (kalsium sulfat). Batu tahu dapat berbentuk pecahan kaca dibakar beberapa saat lalu ditumbuk halus dan diayak menjadi serbuk putih (serbuk gips) yang kemudian dilarutkan dalam air bersih hingga jenuh (tidak mampu lagi melarutkan serbuk). Larutan dibiarkan beberapa saat, kemudian endapan dipisahkan dan diambil cairan jernihnya. Cairan jernih ini lah yang digunakan sebagai bahan penggumpal protein.

Tahap Pembuatan Tahu

a. Penggilingan

Penggilingan kedelai dilakukan setelah proses pengupasan kulit kedelai menggunakan mesin giling. Selalu dilakukan penyiraman air bersih selama proses penggilingan dengan memakai air sedikit demi sedikit.

b. Pengukuran Volume Bubur Kedelai

Hasil penggilingan berupa bubur kedelai ditampung, kemudian diukur volumenya dengan menggunakan alat ukur bak plastik.

c. Pengenceran

Pengenceran bubur kedelai dilakukan dengan air bersih. Volume air bersih yang ditambahkan sama dengan volume bubur kedelai yang akan

diencerkan. Pengadukan perlu dilakukan agar pencampuran terjadi secara merata.

d. Perebusan Bubur Kedelai

Perebusan dilakukan pada api besar atau dapat menggunakan uap panas dari tungku api. Pada pendidihan pertama, ditandai dengan terbentuk busa pada permukaan bubur kedelai maka segera disiram air bersih dingin secukupnya secara merata diseluruh permukaan. Pendidihan kedua, berarti perebusan bubur kedelai sudah dianggap cukup. Api dimatikan. Perebusan memakan waktu sekitar ± 20 menit per bak hasil gilingan kedelai dan membutuhkan air bersih 150 liter per bak gilingan kedelai.

e. Penyaringan

Dalam keadaan panas bubur kedelai disaring dengan saringan yang terbuat dari kain. Hasil saringan ditampung dalam bak penggumpalan.

f. Penggumpalan Protein Sari Kedelai dengan Bahan Tambahan Laru

Cairan sari kedelai yang masih panas ($\pm 70^{\circ}\text{C}$) dicampur pelan-pelan dan sedikit demi sedikit dengan bahan penggumpal “laru” yang sebelumnya telah disiapkan. Cairan kedelai yang semula berwarna putih susu akan “pecah” dan didalam nya terbentuk butiran-butiran protein yang akhirnya akan bergabung membentuk gumpalan dan mengendap kedasar bak (bakal tahu). Setelah itu, tunggu supaya cairan akan menjadi bening. Bila demikian berarti seluruh protein sudah menggumpal dan mengendap. Secepatnya cairan bening dipindahkan ketempat penyimpanan cairan bekas.

g. Pembuangan Air Hasil Pengendapan

Endapan tahu yang sudah terbentuk akan menghasilkan air yang berada di atas permukaan endapan tahu. Buang air hasil endapan, kemudian ambil endapan dan masukkan ke cetakan.

h. Pencetakan Tahu

Dalam keadaan panas, pencetakan bubur harus segera dilakukan. Dibiarkan bubur tahu dalam cetakan selama 10-15 menit atau sampai cukup keras (tidak hancur bila diangkat).

i. Pemotongan Tahu

Tahu yang telah berhasil dicetak, kemudian dipindah ke talenan kayu lalu dipotong-potong sesuai dengan ukuran yang dikehendaki.

j. Penambahan Garam

Untuk memperpanjang daya simpan tahu dapat ditambahkan bahan pengawet seperti garam yang dicampurkan dalam bakal tahu.

k. Tahap Finishing

Tahap finishing dilakukan dengan pewarnaan, pengemasan, dan penggorengan untuk mempertahankan mutu tahu.

B. Hasil Samping Produksi Tahu

1. Limbah Padat

Limbah padat industri tahu berasal dari pengelupasan kulit ari kedelai dan dari ampas tahu hasil saringan. Untuk limbah kulit ari dilakukan pengumpulan dan dijual kepada peternak untuk makanan ternak. Sedangkan untuk ampas tahu dikumpulkan pada karung lalu dijual kepada pembuat tempe oncom.

2. Limbah Cair

Limbah cair yang dihasilkan dari industri tahu berasal dari proses pencucian dan penggumpalan tahu. Untuk limbah cair belum dilakukan penanganan atau pemancaatan lebih lanjut, hanya dibuang dan dialirkan begitu saja di badan sungai.

3. Limbah Gas

Limbah gas berasal dari proses perebusan dimana bahan bakar yang berasal dari kayu mengeluarkan emisi seperti asap dan partikel-partikel abu yang berterbangan (*fly ash*). Untuk limbah gas sendiri belum ada penanganan dari pihak industri tahu.

C. Sarana dan Prasarana Produksi Tahu

1. Mesin

Mesin yang digunakan pada proses produksi tahu di pengrajin tahu sebagai berikut :

- Pompa Air

Mesin pompa air digunakan untuk mengambil dan mengalirkan air bersih ke bak penampungan air produksi.

- Mesin Giling

Mesin giling digunakan untuk menghaluskan biji kedelai menjadi partikel yang lebih kecil dan halus yaitu bubur kedelai.

- Mesin Blower

Mesin blower digunakan untuk menghasilkan udara ke tungku tanah liat sehingga api pada tungku tidak cepat padam.

2. Peralatan Industri Tahu

- Bak Ember Hasil Penggilingan

Bak ini digunakan untuk menampung hasil kedelai yang telah digiling menggunakan mesin penggiling berupa bubur kedelai.

- Drum Penyaringan

Drum ini digunakan untuk menampung hasil penyaringan sari kedelai yang telah direbus sebelumnya.

- Drum Pengendapan

Drum ini digunakan untuk menambahkan zat pengental “laru” yang kemudian sari tahu akan mengendap dibagian bawah drum.

- Bak Perebusan/Penguapan

Bak perebusan digunakan untuk tempat perebusan bubur kedelai yang sebelumnya telah digiling.

- Tungku Tanah Liat

Tungku tanah liat digunakan untuk menghasilkan panas yang berasal dari pembakaran kayu sehingga dapat digunakan untuk proses perebusan kedelai.

- Ember Gayung

Ember gayung digunakan untuk mengambil sari kedelai dari bak perebusan serta untuk menuang air ke dalamnya. Selain itu,

ember gayung juga digunakan untuk menambahkan larutan laru kedalam sari kedelai dan menuang endapan kedelai ke dalam cetakan pres.

- Bak Penampungan Air

Bak penampung air berfungsi untuk menampung air bersih yang akan digunakan dalam proses produksi tahu.

- Kain Mori

Kain mori digunakan untuk menyaring hasil rebusan bubur kedelai dan mengambil ampas tahu yang tersisa.

- Cetakan Kayu

Cetakan kayu berfungsi untuk membentuk atau mencetak tahu menjadi berbentuk kotak persegi.

- Cetakan Pres

Cetakan pres berfungsi untuk menekan adonan cetakan tahu sehingga air sisa di dalam adonan tahu dapat terbang.

- Rak Ranjang

Rak ranjang digunakan untuk tempat meletakkan tahu yang telah jadi dan dipotong-potong serta diberi garam (di garami).

- Pisau

Pisau digunakan untuk memotong tahu yang telah jadi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, tergantung permintaan pasar.

- Talenan

Talenan berfungsi untuk tempat alas tahu saat akan dipotong-potong menjadi ukuran yang lebih kecil.

- Penggaris Kayu

Penggaris kayu digunakan untuk mempermudah proses pemotongan supaya ukuran tahu dapat disamakan satu dengan yang lain.

- Wajan

Digunakan untuk menggoreng tahu yang telah jadi menjadi tahu kampung atau tahu bunting.

Berdasarkan paparan tentang gambar umum dan lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung terdiri dari 3 lingkungan yakni : Lingkungan I, Lingkungan II dan Lingkungan III. Lingkungan III merupakan daerah yang dijadikan lokasi penelitian, karena disana terdapat banyak pengrajin tahu dengan jumlah 81 pengrajin dan terdapat pula PRIMKOPTI atau perusahaan Tahu dan Tempe yang mengelolanya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dampak industri rumah tangga tahu terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar (studi di Lingkungan III Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan analisa dan interpretasi data melalui uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 21.0, maka diperoleh kesimpulan hasil perhitungan statistik menunjukkan adanya konstanta sebesar 68,204 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel sosial ekonomi adalah sebesar 68,204. Koefisiensi regresi X sebesar 0,038 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai dampak, maka nilai sosial ekonomi bertambah 0,038. Koefisiensi regresi bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh dampak industri (variabel X) terhadap sosial ekonomi (variabel Y) adalah positif. Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil pengujian hipotesis dampak menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,760 dengan taraf hasil signifikansi sebesar 0,452 tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa dalam penelitian ini dampak tidak terdeterminasi signifikan terhadap sosial ekonomi masyarakat, hal ini terbukti

bahwa pada level signifikan $\alpha(0,05)$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dampak industri tidak berdeterminasi signifikan terhadap sosial ekonomi masyarakat. Hasil pengujian F statistik menunjukkan nilai sebesar 0,577 dengan signifikansi sebesar 0,452. Nilai signifikansi F tersebut lebih besar dari $\geq 0,05$ dengan demikian H_a ditolak. Dalam hal ini berarti bahwa pengujian simultan tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dampak industri terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar. Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisiensi determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,13 sehingga dampak yang mempengaruhinya sangat lemah. Hal ini berarti 13% variabel dampak dapat dijelaskan oleh variabel dampak positif dan dampak negatif sedangkan sisanya sebesar 87% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak industri rumah tangga tahu terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar di Lingkungan III Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, sebagian besar responden mengungkapkan bahwa dampak industri rumah tangga tahu terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar sangat baik dan ada pengaruhnya terhadap peningkatan pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan masyarakat. Adapun masyarakat di Lingkungan III Kelurahan Gunung Sulah dapat meningkatkan sosial ekonomi mereka dengan adanya beberapa program yang sudah ada dari pihak PRIMKOPTI, dan juga adanya kerja sama dan komunikasi yang baik disertai dengan adanya kesadaran dalam masyarakat untuk saling bergotong royong dan saling menjaga kebersihan lingkungan demi kenyamanan bersama.

B. Saran

Dalam rangka menyempurnakan hasil penelitian atau kesimpulan serta mengoptimalkan dampak industri rumah tangga tahu terhadap masyarakat sekitar, maka dapat dirumuskan beberapa saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi Masyarakat

Mempertahankan atau meningkatkan status sosial ekonomi saat ini dan yang akan datang dengan menjalin hubungan yang baik antara sesama pengrajin tahu, dan pihak pemerintah.

2. Bagi Pengrajin Tahu

Dapat melakukan kerja sama yang baik dengan masyarakat dan juga pihak pemerintah serta swasta, mamaksimalkan program-program atau mengembangkan potensi yang ada, khususnya yang berdampak atau berpengaruh terhadap status sosial ekonomi masyarakat sekitar, serta lebih mengedepankan kebersihan dan kenyamanan lingkungan bersama.

3. Bagi Pemerintah

Dapat melakukan pengawasan dan kerja sama yang baik dengan masyarakat dan juga pihak pengelola industri tahu di setiap daerah, seperti mendirikan program-program industri tahu atau lebih kepada mengembangkan potensi yang ada di setiap daerah, khususnya yang berdampak atau berpengaruh terhadap status sosial ekonomi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Basrowi, dan Budi Koestoro. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kediri: Jenggala Pustaka Utama.
- Cholid, Narbuko. Dkk. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdaus, dan Fakhry Zamzam. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mangkoesoebroto, Guritno. 1995. *Ekonomi Publik. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syani, Abdul. 2006. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wardhana, Wisnu Arya. 2004. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Solimun. 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

- Adack, Jessy. 2013. Dampak Pencemaran Limbah Pabrik Tahu Terhadap Lingkungan Hidup. *Jurnal Lex Administratum*, Vol.I/No.3/Jul-Sept/2013.
- Hariyati, Sinta. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Samarinda. *e-Journal Ilmu Pemerintahan*, 3 (2) 2015.
- Pasaribu, Rawland B. F. *Industri dan Industrialisasi*. rowland_pasaribu.staff.gunadarma.ac.id

Andra, Oriza Steva. 2014. *Industri Tahu di Kecamatan Nanggalo Kota Padang Sumatera Barat*. <https://www.academia.edu>

Website :

Profil Gunung Sulah (2016). Diakses pada tanggal 3 Agustus 2018 jam 06.00, dari <https://kelurahangunungsulah.files.wordpress.com/2016/05/buku-profil-kelurahan-gunung-sulah/pdf>

KBBI Online (2010). Pengertian Dampak. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2018 jam 10.00, dari <https://kbbi.web.id/dampak>

Irwan. 2015. *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Sosial*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. Diakses pada tanggal 4 September 2018 jam 16.15, dari https://books.google.co.id/books/about/Dinamika_dan_Perubahan_Sosial_pada_Komun.html?id=4Kg4CwAAQBAJ&redir_esc=y

Creswell, Jhon W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Diakses pada tanggal 5 September 2018 jam 14.13, dari [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/322/4/Chapter%20III%20\(WS\).pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/322/4/Chapter%20III%20(WS).pdf)

Moleong, Lexy J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Diakses pada tanggal 4 September 2018 jam 15.03, dari http://eprints.walisongo.ac.id/1587/3/083111071_Bab3.pdf

Suratmo, F. Gunawan. 2007. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Diakses pada tanggal 4 September 2018 jam 16.10, dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33595/1/.pdf>

Sastrawijaya, Tresna. 2009. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

<https://lampung.bps.go.id>. diakses pada 04 Oktober 2018 jam 07.03

<https://www.kemsos.go.id/content/dampak-sosial>. diakses pada 28 September 2018 jam 06.30

Abdurachmat & Maryani. 1997. *Industri*. hlm. 27. diakses pada 04 Oktober 2018 jam 07.15, dari <http://repository.upi.edu>

Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian. diakses pada 03 Oktober 2018 jam 12.21 dari www.kemenperin.go.id/download/Undang-Undang-No-3-Tahun-2014-Perindustrian.

Winardi. 1998. *Kamus Ekonomi*. Bandung. Mandar Maju. Hal. 257. Tahapan Wawancara. diakses pada 02 November 2018 dari <https://kamriantiramli.wordpress.com/tag/tahapan-wawancara/>

A.Nugroho. 2007 Pengertian Industri Rumah Tangga. diakses pada 03 Oktober 2018 jam 13.00 dari <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/11320/9.%20BAB%20II%20TINJAUAN%20PUSTAKA.pdf?sequence=6&isAllowed=y>

Skripsi

Ratu Kurnia Sari (2016). Dampak Industri Kecil Tahu Terhadap Masyarakat di RT 01 RW 10 Kelurahan Pondok Labu Cilandak Jakarta Selatan. Diakses pada tanggal 4 September 2018 jam 14.00, dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33595/1/RATU%20KURNIA%20SARI%20-%20FDK.pdf>

Intan Anggraini (2017). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Taman Nasional Way Kambas Terhadap Status Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan (Studi Pada Taman Nasional Way Kambas, Lampung Timur, Lampung)

